

**PERAN REMAJA MASJID BAITUL HUDA DALAM MENINGKATKAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA CARANGREJO
SAMPUNG PONOROGO**

SKRIPSI



**OLEH :
NUR HAFIT
NIM. 2021620101039**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR
PONOROGO
2025**

**PERAN REMAJA MASJID BAITUL HUDA DALAM MENINGKATKAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA CARANGREJO
SAMPUNG PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Program Strata Satu (S-1)



Oleh :

Nur Hafit

NIM. 2021620101039

Pembimbing :

Fatakhul Huda, M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR
PONOROGO
2025**

NOTA DINAS



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iairm-ngabar.ac.id

Hal : Nota Dinas
Lamp. : 5 (Lima) Exemplar
An. Nur Hafit

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIRM Ngabar Ponorogo
Di –
NGABAR

Assalaamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berkesimpulan bahwa skripsi atas nama:

Nama : Nur Hafit
NIM : 2021620101039
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Remaja Masjid Baitul Huda Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Desa Carangrejo Sampung Ponorogo

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan tugas akademik dalam menempuh Program Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo.

Dan dengan ini skripsi tersebut dinyatakan dapat diajukan dalam sidang munaqasah Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah.

Wassalaamu 'alaikum Wr. Wb.

Ponorogo, 05 Juni 2025
Pembimbing

Fatakhul Huda, M.Pd.I.

HALAMAN PENGESAHAN



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iairm-ngabar.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Peran Remaja Masjid Baitul Huda dalam Meningkatkan Pendidikan
Agama Islam di Desa Carangrejo Sampung Ponorogo
Nama : Nur Hafit
NIM : 2021620101039
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasah oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah Institut Agama
Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo pada:

Hari : RABU
Tanggal : 09 Juli 2025

Dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata dalam bidang
pendidikan.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang : Syahrudin, M.Pd.I. ()
Sekretaris : Muhammad Afif Ulin Nuha, M.H. ()
Penguji : Drs. Moh. Ihsan, M.Ag. ()

Ponorogo, 15 Juli 2025
Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIRM

Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd.
NIDN: 2104059102

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Hafit

NIM : 2021620101039

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“Peran Remaja Masjid Baitul Huda Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Di Desa Carangrejo Sampung Ponorogo”.

Secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Jika dikemudian hari terbukti karya ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar dan dapat dibuktikan kebenarannya, maka saya bersedia menerima sanksi.

Ponorogo, 25 Juni 2025

Pembuat Pernyataan,



Nur Hafit

NIM 2021620101039

ABSTRAK

Hafit, Nur. Peran Remaja Masjid Baitul Huda dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Desa Carangrejo Sampung Ponorogo. **Skripsi**. 2025. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo. Pembimbing, Fatakhul Huda, M.Pd.I.

Kata kunci: Peran, Remaja Masjid, Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Remaja Masjid Baitul Huda dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di Desa Carangrejo, Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo. Remaja masjid merupakan salah satu elemen penting dalam pembangunan karakter dan spiritualitas generasi muda di lingkungan masyarakat. Melalui kegiatan yang bersifat keagamaan dan sosial, Remaja Masjid Baitul Huda berperan aktif dalam memberikan pemahaman dan pengalaman keagamaan kepada para remaja dan anak-anak di sekitarnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Remaja Masjid Baitul Huda memiliki peran strategis sebagai fasilitator dalam kegiatan pendidikan agama Islam melalui pengajian rutin, TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), serta kajian-kajian keislaman yang melibatkan anak-anak hingga pemuda; (2) Mereka juga berperan sebagai motivator dalam mendorong partisipasi aktif generasi muda dalam kegiatan keagamaan serta memperkuat akhlak dan keimanan mereka; dan (3) Remaja masjid berfungsi sebagai agen perubahan sosial yang menanamkan nilai-nilai Islami di tengah masyarakat melalui kegiatan sosial keagamaan seperti santunan, kerja bakti, dan peringatan hari besar Islam.

ABSTRACT

Hafit, Nur. The Role of Youth at the Baitul Huda Mosque in Improving Islamic Religious Education in Carangrejo Village, Sampung, Ponorogo. Thesis. 2025. Department of Islamic Religious Education, Faculty of Islamic Education, Riyadlotul Mujahidin Islamic Institute, Wali Songo Ngabar Islamic Boarding School, Ponorogo. Supervisor: Fatakhul Huda, M.Pd.I.

Keywords: Role, Mosque Youth, Islamic Religious Education.

This study aims to describe the role of the Baitul Huda Mosque Youth in improving Islamic religious education in Carangrejo Village, Sampung District, Ponorogo Regency. The mosque youth are a crucial element in developing the character and spirituality of the younger generation in the community. Through religious and social activities, the Baitul Huda Mosque Youth play an active role in providing religious understanding and experiences to the surrounding youth and children.

This research used a qualitative approach. Data collection techniques included observation, in-depth interviews, and documentation. Data were analyzed using Miles and Huberman's interactive analysis model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the study show that: (1) Baitul Huda Mosque Youth have a strategic role as facilitators in Islamic religious education activities through regular religious studies, TPA (Al-Qur'an Education Park), and Islamic studies involving children and young people; (2) They also play a role as motivators in encouraging the active participation of the younger generation in religious activities and strengthening their morals and faith; and (3) Mosque youth function as agents of social change who instill Islamic values in the community through socio-religious activities such as charity, community service, and commemoration of Islamic holidays.

MOTTO

مَنْ لَمْ يَذُقْ مُرَّ التَّعَلُّمِ سَاعَةً، تَجَرَّعَ ذُلَّ الْجَهْلِ طُولَ حَيَاتِهِ

"Jika kamu tidak sanggup menahan lelahnya belajar, maka kamu harus sanggup menanggung pahitnya kebodohan seumur hidup."

(Maqolah imam safi'i)¹

¹ Kitab *Kaifa Turabbi Waladan Shalihan* oleh Al-Maghribī bin As-Saʿīd Al-Maghribī, diterbitkan oleh Darul Haq. https://student-activity.binus.ac.id/mt/2017/03/30/lelahnya-menuntut-ilmu/?utm_source=chatgpt.com. Diakses tanggal 16 juni 2025.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Disampaikan terima kasih banyak kepada orang-orang yang sudah mensupport dalam prosos penyelesaian penelitian ini :

1. Orang Tua, Bapak Kasbun dan Ibu Umi Fatikhah yang telah memberikan dukungan dan semangatnya baik lahir maupun batin.
2. Remaja Masjid Baitul Huda yang mensupport untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Serta teman-teman khususnya Program Studi PAI B yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu atas segala motivasi yang telah diberikan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, namun telah menjadi bagian penting dalam perjalanan penyusunan skripsi ini.

Dengan segala keterbatasan, saya berharap karya ini dapat menjadi kontribusi kecil dalam dunia keilmuan, serta menjadi bentuk bakti dan rasa terima kasih saya kepada semua yang telah kebersamai langkah ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Rasa syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan ridho-Nya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini dengan baik.

Skripsi yang berjudul “Peran Remaja Masjid Baitul Huda dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Desa Carangrejo Sampung Ponorogo” karya ini merupakan salah satu tugas akhir dalam memenuhi sebagian persyaratan mencapai Gelar Sarjana Setrata Satu Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.

Sampai dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis banyak mendapatkan arahan bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih setulusnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Rektor Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin (IAIRM Ngabar) yang telah memberi izin dalam skripsi ini.
2. Bapak Drs. Alwi Mudhofar, M.Pd.I. selaku wakil Rektor IAIM Ngabar Ponorogo.
3. Ibu Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
4. Ibu Ririn Nuraini, M.Pd. selaku Kaprodi Program Studi Pendidikan Agama Islam.

5. Bapak Fatakhul Huda, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Romo Kyai Masrur Mustakim selaku Pengasuh Masjid Baitul Huda.
7. Ikatan Remaja Masjid Baitul Huda yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini, beserta seluruh anggota IRMAS yang telah berkenan menjadi mitra dalam penelitian ini.

Semoga hasil skripsi ini mampu memberikan sumbangan hasanah ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi perkembangan pendidikan.

Ponorogo, 17 Juni 2025

Penulis

Nur Hafit

NIM. 2021620101039

DAFTAR ISI

COVER	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Metode Penelitian	6
1. Pendekatan Dan Jenis Peneliitian	6
2. Kehadiran Peneliti.....	8
3. Lokasi Penelitian.....	9
4. Data Dan Sumber Data	9
5. Prosedur Pengumpulan Data	10
6. Teknik Analisis Data.....	12
7. Pengecekan Keabsahan Temuan	13
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II.....	17
KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU	17
A. Kajian Teori	17
1. Pengertian Peran	17

2. Teori Peran.....	19
3. Remaja Masjid	21
4. Pendidikan Agama Islam Di Desa	32
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	36
BAB III	38
DESKRIPSI DATA	38
A. Deskripsi Data Umum.....	38
B. Deskripsi Data Khusus.....	48
1. Aktivitas Remaja Masjid Baitul Huda dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Desa Carangrejo.....	48
2. Peran Remaja Masjid Baitul Huda dalam Meningkatkan Peningkatan Agama Islam di Desa Carangrejo.....	54
3. Dampak Dari Aktivitas Remaja Masjid Baitul Huda dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Desa Carangrejo.	58
BAB IV	63
ANALISIS DATA	63
A. Analisis Aktivitas Remaja Masjid Baitul Huda dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Desa Carangrejo.	63
B. Analisis Peran Remaja Masjid Baitul Huda dalam Meningkatkan Peningkatan Agama Islam di Desa Carangrejo.	65
C. Analisis Dampak Dari Aktivitas Remaja Masjid Baitul Huda dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Desa Carangrejo.	66
BAB V	68
PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
1. Aktivitas Remaja Masjid Baitul Huda dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Desa Carangrejo.	68
2. Peran Remaja Masjid Baitul Huda dalam Meningkatkan Peningkatan Agama Islam di Desa Carangrejo.....	68
3. Dampak dari Aktivitas Remaja Masjid Baitul Huda dalam Meningkatkan Pendidikan Agama islam di Desa Carangrejo.....	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-AMPIRAN	78
RIWAYAT HIDUP	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam memegang peran penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan. Di banyak desa, masjid menjadi pusat kegiatan keagamaan, baik sebagai tempat ibadah maupun sebagai pusat pendidikan agama. Salah satu masjid yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di desa adalah Masjid. Melalui keterlibatan remaja masjid dalam berbagai kegiatan keagamaan, diharapkan pendidikan agama Islam di desa dapat berkembang lebih baik. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, perlu adanya pengelolaan yang baik serta peran aktif dari remaja dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.²

Remaja masjid memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan kegiatan keagamaan, terutama dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di lingkungan desa. Mereka tidak hanya menjadi peserta pasif, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu menciptakan program-program pendidikan yang efektif dan inovatif. Di Masjid, para remaja dilibatkan dalam berbagai

² Wulandari, D., Fahmi, M., & Rohman, F. (2024). *Peran remaja masjid dalam meningkatkan partisipasi keagamaan peserta didik di SMP Negeri 19 Surabaya*. Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam, 1(4), 164–181. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v1i4.307>. diakses tanggal 16 juni 2025.

kegiatan seperti pengajian, pelatihan keagamaan, dan program sosial yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama Islam di kalangan masyarakat desa. Keterlibatan mereka ini diharapkan dapat mempererat ikatan sosial serta memperbaiki kualitas pendidikan agama di desa tersebut.³

Pendidikan agama Islam di desa sering kali menghadapi banyak tantangan, mulai dari keterbatasan sarana dan prasarana, hingga rendahnya kualitas pengajaran yang ada. Oleh karena itu, penting bagi remaja masjid untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam bidang pendidikan agama, baik dalam aspek pengajaran maupun dalam merancang kegiatan yang menarik bagi rekan-rekan mereka. Masjid dapat menjadi contoh dalam menciptakan lingkungan pendidikan agama yang lebih inklusif dan menyenangkan, agar remaja lebih tertarik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan dan mendalami ilmu agama secara lebih mendalam.⁴

Selain itu, remaja masjid diharapkan mampu menjadi penghubung antara masyarakat dan pengurus masjid dalam merencanakan dan melaksanakan program-program pendidikan. Dengan adanya peran aktif remaja, berbagai program yang berkaitan dengan pendidikan agama, seperti kajian keagamaan, pelatihan keterampilan berbasis Islam, dan pengembangan karakter, dapat berjalan dengan baik. Mereka dapat

³ Arlina, A., Yuliyani, Y., Aini, P. R., Munte, R. N. B., & Hasibuan, R. F. (2024). *Peran Remaja Masjid Al-Amin dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja Desa Bandar Setia*. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 5(1), 107–120. <https://doi.org/10.36841/consilium.v5i1.5301>, diakses tanggal 16 juni 2025.

⁴ Arlina, A., Fitri, R. A., Aisyah, N., Izzati, A. N., & Hidayat, M. N. (2024). *Peran Remaja Masjid Nurussyahadah dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Tanjung Morawa B*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 28440–28451. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.

menjadi fasilitator yang mendekatkan ajaran agama Islam dengan kehidupan sehari-hari, serta memberikan contoh nyata bagi teman-teman sebaya dalam mengamalkan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan.

Pentingnya peran remaja masjid dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di desa dapat memberikan dampak positif yang besar, tidak hanya bagi mereka sendiri, tetapi juga bagi masyarakat sekitar. Melalui program yang diselenggarakan oleh remaja masjid, diharapkan dapat tercipta generasi muda yang lebih berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan berpengetahuan luas tentang agama Islam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai peran remaja masjid dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di desa dan bagaimana mereka dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam komunitas mereka.⁵

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul " Peran Remaja Masjid Baitul Huda dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Desa Carangrejo Sampung Ponorogo ". Penelitian ini diharapkan bisa memberikan jawaban dari apa yang ingin peneliti temukan tentang bagaimana Peran Remaja Masjid Baitul Huda dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di Desa Carangrejo. Selain itu peneliti berharap dalam penelitian ini bisa

⁵ Hasibuan, A. D., Hasibuan, F. A., Al-Ghaffar, J. R., Hidayat, K., Sulistiyaningrum, K., & Pertiwi, K. A. (2023). *Pengaruh latihan kepemimpinan remaja masjid terhadap aktivitas keagamaan dan akhlak remaja di Desa Lalang, Kab. Langkat*. Innovative: Journal of Social Science Research,

memberikan tambahan teori dalam dunia pendidikan, dan dapat menjadi acuan pada penelitian selanjutnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Aktivitas Remaja Masjid Baitul Huda dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Desa Carangrejo?
2. Bagaimana Peran Remaja Masjid Baitul Huda dalam Meningkatkan Peningkatan Agama Islam di Desa Carangrejo?
3. Bagaimana Dampak Dari Aktivitas Remaja Masjid Baitul Huda dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Desa Carangrejo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Aktivitas Remaja Masjid Baitul Huda dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Desa Carangrejo.
2. Untuk mengetahui Peran Remaja Masjid Baitul Huda dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Desa Carangrejo.
3. Untuk mengetahui Dampak Dari Aktivitas Remaja Masjid Baitul Huda dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Desa Carangrejo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Untuk peneliti/penulis dapat berguna untuk memperluas wawasan dan keilmuan serta dapat menjadi referensi atau tambahan ilmu pengetahuan terhadap para mahasiswa mengenai peranan Remaja Masjid dalam meningkatkan kegiatan pendidikan keagamaan di masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat memberikan informasi dan menambah wawasan keilmuan serta menambah literatur bahan bacaan tentang pendidikan agama Islam melalui kegiatan Remaja Masjid.
- b. Bagi Remaja Masjid, penulis berharap dapat membantu para pengelola lembaga pendidikan dan dakwah, terkhusus aktifis masjid dalam memaksimalkan fungsi dan peran organisasi Remaja Masjid.
- c. Bagi masyarakat, semoga dapat menambah dan memperkaya wawasan dan khazanah pendidikan Islam kepada masyarakat tentang manfaat serta peranan organisasi Remaja Masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan Dan Jenis Peneliitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan menggunakan penilitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶ Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan dalam penelitian yang digunakan untuk melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya, menemukan makna atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi dalam bentuk data kualitatif, baik berupa gambar, kata, maupun kejadian.⁷

Pendekatan kualitatif ini mempunyai beberapa karakteristik, diantaranya yaitu: penelitian menggunakan arti alami (*natural setting*), manusia sebagai alat (*Instriment*), penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif (analisis data kualitatif bersamaan dengan proses pengumpulan data), penelitian bersifat diskriptif (data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, perilaku),

⁶ Andi Asari, Purna Irawan, Rini Werdiningsih, Amtai Alaslan, Siti Azizah, Nunuk Helilusiatiningsih, Ratna Puspitasari, Wa Malmia, Zulkarnaini, dan Rusli Siri. (2023). *Konsep Penelitian Kualitatif* (Edisi 1). Madza Media.

⁷ Suprayitno, D., Ahmad, S. H., Tartila, S. P., Sa'dianoor, H., & Aladdin, Y. A. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Komprehensif dan Referensi Wajib bagi Peneliti*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

mementingkan segi proses daripada hasil, penelitian bersifat menyeluruh, makna merupakan perhatian utama dalam penelitian.⁸

Penelitian ini dipilih karena masalah penelitian belum jelas, penelitian dilakukan bertujuan untuk memahami makna di balik data yang tampak. Selain itu pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu di balik fenomena yang sebelumnya baru sedikit diketahui.⁹

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yaitu suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Peneliti mencoba menggambarkan subjek penelitian di dalam keseluruhan tinggkah laku beserta hal-hal yang melingkupinya, peneliti juga mencoba untuk mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam. Penelitian jenis deskriptif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan serta jenis fenomena atau suatu jenis penelitian yang bersifat melukiskan realitas sosial yang kompleks, yang ada di masyarakat.¹⁰ Dalam pendekatan ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan suatu penelitian deskriptif.

⁸ Nurhayati, S. E., Apriyanto, M. Si., Jabal Ahsan, S. Pd., & Hidayah, N. MSi. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

⁹ Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

¹⁰ Erlianti, D., Hijeriah, E. M., Suryani, L., Wahyuni, L., Sari, N., & Hartutik, D. (2024). *Metodologi Penelitian: Teori dan Perkembangannya*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena yang ada, khususnya terkait tentang peran pemuda islam melalui kegiatan Remaja Masjid Baitul Huda di Dusun Tamansari Desa Carangrejo Kec Sampung Kab Ponorogo.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh sebab itu peneliti sebagai instrumen perlu divalidasi agar tahu seberapa jauh penelitian kualitatif setiap melakukan penelitian yang selanjutnya untuk terjun ke lapangan. Validasi dalam penelitian sebagai instrumen terdapat beberapa bagian yang meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan pada bidang yang akan diteliti, kesiapan peneliti untuk terjun pada obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistik.¹¹

Penelitian kualitatif sebagai human instrumen, memiliki fungsi untuk menetapkan fokus penelitian, pemilihan informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data. Menafsirkan serta memberikan kesimpulan suatu data.¹² Oleh karena itu, pada penelitian kualitatif seorang peneliti sebagai human instrument dan dengan teknik data partisipant observasi (observasi berperan serta), *in*

¹¹ Suprayitno, D., Ahmad, S. H., Tartila, S. P., Sa'dianoor, H., & Aladdin, Y. A. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Komprehensif dan Referensi Wajib bagi Peneliti*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

¹² Nasution, M. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (ed. oleh Sugiyono). Scribd PDF. Hal. 80–81. https://www.scribd.com/document/713359920/eBook-Bc-24-Metode-Penelitian-Kualitatif?utm_source=chatgpt.com.

depth interview (wawancara mendalam) harus berinteraksi serta diketahui kehadirannya oleh informan.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Masjid Baitul Huda, alamat : Jl. Hasyim Asy'ari RT 01/ RW 02 Dukuh Tamansari Desa Carangrejo Kec Sampung Kab Ponorogo.

Pemilihan lokasi tersebut dikarenakan keberadaan para pemuda di lingkungan organisasi IRMAS Baitul Huda tersebut sangatlah menarik dikalangan masyarakat.

4. Data Dan Sumber Data

Sumber data merupakan sesuatu yang dapat memberikan sebuah informasi, maka pengumpulan data dapat menggunakan beberapa sumber sebagai berikut¹³ :

a. Sumber Data Primer

Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan anggota remaja masjid Baitul Huda, pengurus masjid, tokoh agama, serta masyarakat sekitar Desa Carangrejo, Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai peran aktif remaja masjid dalam

¹³ Sihombing, I., Julianti, M. B., Tambunan, I. Y. B., & Siringo-ringo, E. (2023). *Metodologi Penelitian*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.

kegiatan pendidikan agama Islam, strategi yang digunakan, serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan bukan secara langsung oleh peneliti dari sumber utama, melainkan diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya telah dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan oleh pihak lain, dan digunakan peneliti sebagai bahan pendukung dalam menganalisis suatu permasalahan.

Data sekunder dapat berupa dokumentasi, buku, artikel ilmiah, laporan penelitian, arsip lembaga, jurnal, statistik resmi dari pemerintah, serta data yang diperoleh dari instansi terkait yang relevan dengan topik penelitian.¹⁴

Data sekunder diperoleh dari dokumentasi kegiatan masjid, arsip desa, serta literatur yang berkaitan dengan peran remaja masjid dan pendidikan agama Islam. Sumber data ini mencakup buku-buku, jurnal ilmiah, artikel, serta laporan penelitian terdahulu yang membahas kontribusi remaja masjid dalam pengembangan pendidikan agama di lingkungan masyarakat.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara,

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 193.

dan dokumentasi. Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk mengungkap secara mendalam kondisi sosial, aktivitas, nilai-nilai, dan peran individu yang terlibat dalam peningkatan pendidikan agama Islam melalui kegiatan remaja masjid:¹⁵

a. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas remaja masjid Baitul Huda dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan dan pendidikan Islam di Desa Carangrejo. Peneliti menggunakan metode observasi tidak terstruktur untuk memungkinkan fleksibilitas dalam mencatat berbagai aspek yang muncul di lapangan. Observasi ini mencakup kegiatan seperti pengajian remaja, pelatihan keagamaan, pembinaan anak-anak, dan program Ramadan.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan anggota remaja masjid, pengurus masjid, tokoh agama, serta warga masyarakat sekitar. Teknik ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai motivasi, bentuk peran, serta tantangan yang dihadapi remaja masjid dalam meningkatkan pendidikan agama Islam. Pertanyaan bersifat terbuka agar responden bebas mengemukakan pandangannya.

¹⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif dan Praktek* (Jakarta: Jawa Aksara, 2015),141.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dikumpulkan dari berbagai sumber seperti catatan kegiatan masjid, foto kegiatan, jadwal program keagamaan, notulen rapat, serta arsip lain yang berkaitan dengan aktivitas keagamaan remaja masjid. Data ini digunakan sebagai pelengkap untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara serta meningkatkan validitas penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang sistematis terhadap dinamika peran remaja masjid dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di masyarakat.¹⁶

Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan cara menyortir, memilih, dan menyederhanakan data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus utama reduksi adalah pada data yang relevan dengan peran, bentuk kegiatan, dampak, serta tantangan yang dihadapi oleh remaja masjid Baitul Huda dalam meningkatkan pendidikan agama Islam. Langkah ini

¹⁶ IAIRM Ponorogo, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi (Kuantitatif, Kualitatif, Library dan PTK, Edisi Revisi 2025)*, 25-26.

penting untuk memperjelas informasi yang akan dianalisis lebih lanjut.

b. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, kutipan wawancara, tabel kegiatan, serta dokumentasi visual jika diperlukan. Penyajian ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melihat pola-pola peran yang dimainkan oleh remaja masjid, serta memahami hubungan antar elemen dalam kegiatan keagamaan yang mereka lakukan.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data. Kesimpulan ini memberikan gambaran tentang seberapa besar kontribusi remaja masjid dalam mendukung pendidikan agama Islam di Desa Carangrejo. Hasil temuan kemudian dibandingkan dengan teori-teori yang relevan guna menguji kesesuaian dan keabsahan data, serta merumuskan rekomendasi yang tepat.¹⁷

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk memastikan keabsahan dan validitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman. Triangulasi digunakan untuk

¹⁷ Qomaruddin Qomaruddin dan Halimah Sa'diyah, "*Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman*," *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 : 77-84.

mengecek konsistensi dan kebenaran data dari berbagai sudut pandang, teknik, dan waktu. Adapun bentuk triangulasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber, seperti anggota remaja masjid Baitul Huda, pengurus masjid, tokoh agama, serta masyarakat sekitar. Perbandingan ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih objektif dan mendalam terkait peran remaja dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di desa.

b. Triangulasi Teknik

Data dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk melihat kesesuaian dan keterkaitan data dari berbagai pendekatan. Dengan mengombinasikan berbagai metode, potensi bias dapat diminimalkan, serta kekuatan data menjadi lebih kuat dan terpercaya.

c. Triangulasi Waktu

Pengumpulan data dilakukan pada waktu yang berbeda untuk mengamati konsistensi informasi yang diberikan oleh responden serta melihat dinamika kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh remaja masjid dari waktu ke waktu. Hal ini

penting untuk menangkap perubahan atau perkembangan peran remaja secara aktual.¹⁸

Dengan pendekatan triangulasi ini, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang utuh, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai kontribusi remaja Masjid Baitul Huda dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di Desa Carangrejo, Sampung, Ponorogo.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pembahasan dalam laporan penelitian ini, maka peneliti menentukan sistematika pembahasan menjadi Lima Bab. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan ini memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, sistematika pembahasam.

BAB II KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERHADULU

Berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, Kerangka Teoritik berfungsi mendeskripsikan teori tentang peran remaja dalam meningkatkan pendidikan agama islam.

¹⁸ Andarusni Alfansyur dan Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 : 146-150.

BAB III DESKRIPSI DATA

Berisi tentang hasil temuan di lapangan yang terdiri atas data umum dan data khusus. Pembahasan terkait topik penelitian skripsi tentang Peran Remaja Masjid Baitul Huda dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Desa Carangrejo Sampung Ponorogo.

1. Bagaimana Aktivitas Remaja Masjid Baitul Huda dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Desa Carangrejo?
2. Bagaimana Peran Remaja Masjid Baitul Huda dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Desa Carangrejo?
3. Bagaimana Dampak Dari Aktivitas Pendidikan Agama Islam Oleh Remaja Masjid Baitul Huda dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Desa Carangrejo?

BAB IV ANALISIS DATA

Yaitu membahas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan Peran Remaja Masjid Baitul Huda dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam.

BAB V PENUTUP

Penutup merupakan bagian akhir dari laporan penelitian yang berisi Kesimpulan, Saran dan Kata Penutup.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Pengertian Peran

"Peran" dalam konteks sosial merujuk pada posisi atau fungsi yang dimainkan oleh seseorang dalam interaksi sosial, yang dapat berkaitan dengan ekspektasi perilaku, tanggung jawab, dan hak-hak yang diberikan oleh kelompok atau masyarakat di mana individu tersebut berada. Peran mencerminkan bagaimana individu berinteraksi dengan orang lain dan berperilaku dalam situasi tertentu berdasarkan norma, aturan, dan harapan sosial yang ada.¹⁹

Beberapa pengertian peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah:

- a. Peran ialah pemain yang di andaikan dalam sandiwara maka ia adalah pemain sandiwara atau pemeran utama.
- b. Peran ialah bagian yang di mainkan oleh seorang pemain dalam sandiwara, ia berusaha bermain dengan baik dalam semua peran yang di berikan.
- c. Peran merupakan bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.²⁰

¹⁹ Subakti, H., Hurit, R. U., Yufrinalis, M., Kristiani, S. K. M., Dhamayanti, R., Syamil, A., & Putra, A. O. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Media Sains Indonesia.

²⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *entri peran, makna "Bagian...", "Tindakan...", dan "Perangkat tingkah..."*, edisi daring (versi elektronik Pusat Bahasa, 2008).

Pengertian peran menurut para ahli :

a. Menurut Abu Ahmadi

Peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus berbuat dan bersikap dalam kondisi tertentu berdasarkan status dan fungsionalnya.²¹

b. Menurut Soerjono Sukanto

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seorang melakukan hak dan kewajibanya sesuai dengan kedudukannya, Maka ia menjalankan suatu peranan.²²

Adapun pembagian Peran menurut Soekanto, peran dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

1) Peran Aktif

Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya di dalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan lain sebagainya.

2) Peran Partisipatif

Peran partisipatif adalah peran yang di berikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.

²¹ Ahmadi, A. (2002). *Psikologi Sosial: Suatu Tinjauan Ilmiah Tentang Masalah-Masalah Sosial dan Penyelesaiannya* (Edisi Revisi II, Cet. 2). Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 115.

²² Soerjono Soekanto, *Teori Perananan* , (Jakarta : Bumi Aksara, 2002) 243

3) Peran Pasif

Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat diketahui bahwa peran merupakan seperangkat perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya serta tindakan itu sangat di harapkan oleh orang lain. Pada dasarnya peran juga dapat dikatakan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang timbul karena suatu jabatan tertentu. Dalam menjalankan peran tersebut kepribadian seseorang juga sangat mempengaruhinya.

Sehingga, dapat di simpulkan bahwa peran ialah suatu sikap atau perilaku yang di harapkan individu ataupun sekelompok individu kepada seseorang yang mempunyai kedudukan atau status tertentu. Jadi apabila di hubungkan dengan peran remaja Masjid terhadap masyarakat, maka peran diartikan hak dan kewajiban remaja masjid untuk memberikan motivasi kepada masyarakat dalam meningkatkan kegiatan keagamaan pada masyarakat.

2. Teori Peran

Teori peran ialah sebuah teori yang dipakai didalam dunia psikologi antropologi, dan sosiologi yang merupakan kombinasi dari beragam teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Teori peran berbicara

tentang istilah “peran” yang biasa dipakai dalam dunia teater, dimana seorang actor atau pemeran dalam teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh tersebut ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi seorang aktor dalam teater dinalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi.²³ Peran seorang actor-actor adalah batasan yang dirancang oleh actor lain, yang kebetulan sama-sama berada dalam suatu penampilan/untuk peran (*role performance*).²⁴

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa teori peran merupakan teori yang berbicara tentang perilaku dan posisi seseorang yang diharapkan dari nya tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berkaitan dengan orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut. Aktor atau pelaku peran sadar akan struktur sosial yang didudukinya, oleh sebab itu seorang aktor berusaha untuk selalu Nampak (ahli) dan dipersepsi oleh aktor lainnya agar tidak menyimpang dari apa yang di harapkan oleh masyarakat.

Dalam teorinya Biddle dan Thomas membagi peristilahan dalam teori peran kedalam empat golongan, yaitu:²⁵

- a. Kedudukan orang-orang dalam perilaku.
- b. Kaitan antara orang dan perilaku.
- c. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut.

²³ Tersos. *Pengantar Sosiologi: Teori Peran dan Interaksi Sosial* (Edisi Revisi 2023). 27–28.

²⁴ Effendi, A., Zahrah, S., & Fikri, M. (2024). *Teori Peran dan Interaksi Sosial: Pandangan Kritis & Kontekstual*. Yogyakarta: Interaksionis.

²⁵ Ibid, 46–50.

- d. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial.

Beragam sebutan tentang orang-orang dalam teori peran.

Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial dapat dibagi kedalam dua golongan yaitu:²⁶

- a. Pelaku atau aktor, ialah orang yang sedang berperilaku mengikuti suatu peran tertentu.
- b. Target (sasaran) atau orang lain, yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan aktor dan perilakunya.

Maka dapat dikatakan bahwa teori peran digunakan untuk menganalisis setiap hubungan antara dua orang atau banyak orang. Menurut *Cooley* dan *Mead*, hubungan antara aktor dan target adalah untuk membentuk identitas aktor (*person, ego, self*) yang dalam hal ini dipengaruhi oleh penilaian atau sikap orang lain (target) yang telah digeneralisasikan oleh aktor.

3. Remaja Masjid

a. Pengertian remaja masjid

Dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia) remaja diartikan sebagai orang yang mulai dewasa atau telah sampai umur untuk menikah.²⁷ Dalam psikologi istilah remaja dikenal dengan *adolescence* yang berasal dari kata latin *adolescere* (kata bendanya *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti

²⁶ Sarwono, S. W. (2015). *Teori-Teori Psikologi Sosial* (ed. revisi). Jakarta: Rajawali Pers. 24.

²⁷ Rohman, M. M., Sinaga, J., Yuliawati, T. P. S., dan lainnya. (2024). *Metodologi Penelitian: Kualitatif dan Kuantitatif*. Depok: Penamuda Media.

“tumbuh menjadi dewasa”. Salman mengemukakan bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (dependence) terhadap orang tua kearah kemandirian (independence), perenungan diri dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral. Secara etimologi remaja berasal dari *murahaqoh*, kata kerjanya adalah *raahaqo* yang berarti *al-iqtirab* (dekat). Secara terminologi, berarti mendekati kematangan secara fisik, akal dan jiwa serta sosial.²⁸

Fadliansyah mengatakan bahwa remaja adalah masa yang sangat penting, karena masa remaja ialah masa yang menentukan masa depannya, menentukan kehidupannya, keluarganya, bahkan menentukan nasib bangsa dan negara.²⁹

Berdasarkan beberapa pengertian tentang remaja diatas, dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang telah sampai umur untuk menikah dan dapat menentukan kehidupannya sendiri.

Kata Masjid berasal dari Bahasa Arab, diambil dari kata “*Sajada, yasjudu, masjidan*”. Kata “*Sajada*” dalam konteks luas menunjukkan arti sebuah ekspresi dari ketaatan dan kepatuhan

²⁸ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja Yosdakarya, 2004), 183-184.

²⁹ Fadliansyah, F., Umami, R., Cahya, P. N., Umam, K., Humaedi, D., Hermawan, D., Sofan, M. A., Gofur, A., Hayadi, S., Abdullah, M. A., Khoirunnisa, T., Sulastri, T., Setiawan, E., & Mulya, S. *Psikologi Perkembangan*. Serang (2024).: UPG Press.

seorang hamba kepada Tuhannya.³⁰ Untuk menunjukkan suatu tempat kata “*Sajada*” diubah bentuknya menjadi masjidun artinya tempat sujud menyembah Allah SWT. Istilah masjid mengandung pengertian tempat ibadah bagi umat Islam untuk melaksanakan kewajiban shalat lima waktu maupun shalat jum’at secara berjamaah yang diperintahkan oleh Allah SWT.³¹

Kata Sajada selalu mendapat awalan me, sehingga terbentuk Masjid. Dan orang Indonesia kebanyakan melafalkan atau mengucapkan Masjid menjadi Mesjid. Hal tersebut karena pengaruh pemakaian kata Masjid tidak selalu menunjukkan sebuah gedung.³²

Beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian masjid

- 1) Shalih Ghanim Al-Sadlan menyatakan, “Masjid adalah tempat untuk saling mengenal ataupun mengakrabkan diri diantara kaum muslimin, karena saat di dalam masjid mereka dapat mengetahui informasi tentang saudaranya.”³³
- 2) Menurut Dr. Quraish Shihab “Masjid secara etimologis, diartikan sebagai tempat para hamba yang beriman bersujud

³⁰ Aisyah Nur Handryant, *Masjid sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 18.

³¹ Tim Penyusun. (2022). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (ed. VI). Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa – Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

³² Rachmad Wahid (2018), *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

³³ Shalih Ghanim Al-Sadlan. (2024). *Pengaruh Keimanan dan Pendidikan dari Peran Masjid*. Almanhaj. Diakses dari <https://almanhaj.or.id/62892-pengaruh-keimanan-dan-pendidikan-dari-peran-masjid.html>. diakses tanggal 16 juni 2025.

melaksanakan ibadah mahdhah seperti shalat wajib dan berbagai shalat sunnah lainnya kepada Allah SWT.³⁴

Menurut Saraswati kata Masjid menunjukkan arti tempat sujud. Masjid sebagai bangunan tempat shalat memiliki bentuk dan daerah tertentu yang diadakan karena fungsinya, antara lain segi empat yang menampung shaf-shaf yang diatur dari baris terkemuka sampai ke belakang.³⁵

Beberapa makna ataupun pengertian tentang Masjid diatas dapat disimpulkan bahwa Masjid adalah tempat untuk bersujud, tempat orang-orang yang percaya kepada agama tauhid untuk melaksanakan ibadah kepada Allah SWT, serta tempat untuk mengenal dan mengakrabkan diri dengan kaum muslimin yang lainnya. Di Masjid inilah orang-orang muslim bertemu untuk melaksanakan beberapa amalan berupa melaksanakan sholat lima waktu, shalat jum'at secara berjamaah, berserah diri atau menyembah Allah SWT. Berzikir dan berdoa memohon ampunan serta perlindungan kepada Allah SWT.

Remaja Masjid merupakan suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menjadikan Masjid sebagai

³⁴ Shihab, M. Q. (2025). Wawasan Al-Qur'an: Makna dan Fungsi Masjid. ISNET UGM. <https://luk.staff.ugm.ac.id/kmi/islam/Quraish/Wawasan/Masjid.html>. diakses tanggal 16 juni 2025

³⁵ Saraswati, R. D., Purwanto, L. M. F., & Widjaja, R. R. (2024). *Tipologi arsitektur Islam pada masjid*. Local Engineering, 2(1), 17–30. <https://doi.org/10.59810/lejlace.v2i1.88>. diakses tanggal 16 juni 2025

pusat aktivitasnya.³⁶ Organisasi ialah tempat atau sarana bagi operasionalnya suatu manajemen. Adapun unsur-unsur pokok dalam organisasi untuk membentuk kegiatan manajemen terdiri *human, goods, machine, metode, money, market* serta dalam manajemen Islam harus ditambahkan satu unsur lagi yaitu akhlak.³⁷ Sehingga remaja masjid memiliki peran yang penting dalam pengkaderan dibidang kemasjid dan kepada generasi generasi muda. Remaja masjid merupakan wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih remaja muslim yang memiliki keterikatan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama. Remaja masjid terdiri dari jamaah yang dikategorikan remaja berusia 15-21 tahun dan belum menikah. Berdasarkan kondisi di atas, maka masjid sebagai tempat pengembangan serta pemberdayaan kepada remaja mempunyai satu peran pentingnya yaitu mengembangkan sayap dakwah dengan target pemuda dan remaja.³⁸

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa remaja masjid adalah nama suatu badan atau organisasi para remaja yang berada dalam lingkungan masjid yang melaksanakan berbagai kegiatan/aktivitas yang dapat mengelola dan memakmurkan masjid dengan sebaik mungkin.

³⁶ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 48.

³⁷ Hasnun Jauhari Ritonga, *Manajemen Organisasi Pengantar Teori dan Praktek*, Perdana Publishing, (2015), 2

³⁸ Ahmad Yani, *Pembinaan Remaja Masjid* (Jakarta: Pustaka Intermasa, 2007), 245.

b. Tujuan remaja masjid

Setiap bentuk organisasi apapun pasti memiliki yang namanya tujuan dalam setiap pelaksanaan kegiatannya. Salah satunya organisasi remaja masjid yang mempunyai tujuan yang paling utama yaitu memakmurkan masjid dan mengarahkan remaja muslim agar mengikuti norma-norma yang ditetapkan Islam dalam kehidupannya, karena remaja atau pemuda adalah generasi yang memberikan warna untuk kehidupan dimasa yang akan datang. Dengan demikian remaja masjid mempunyai hak untuk memakmurkan masjid sebagaimana mestinya.

Adapun tujuan remaja masjid sesuai dengan Badan Kesejahteraan Masjid dalam Peraturan Menteri Agama (10 November 2023). yang berbunyi:

- 1) *Idārah* (manajemen) Melibatkan remaja dalam pengelolaan masjid untuk membentuk kepemimpinan dan tanggung jawab organisasi.
- 2) *Imārah* (kemakmuran)Menjadikan masjid sebagai pusat pemberdayaan sosial dan ekonomi—ruang bagi remaja beraktivitas positif

- 3) *Riyā'ah* (pemeliharaan) Menciptakan masjid yang terawat dan inklusif, menarik bagi remaja dan berbagai kalangan.³⁹

Remaja masjid sebagai salah satu bentuk organisasi kemasjidan yang dilakukan para remaja muslim. Organisasi ini dibentuk dengan tujuan untuk mengorganisir setiap kegiatan yang dapat memakmurkan masjid. Remaja masjid sangat diperlukan sebagai wadah bagi remaja muslim dalam beraktivitas di masjid serta alat untuk mencapai tujuan dalam memakmurkan masjid.

c. Peran Remaja Masjid

Peran remaja masjid menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata “Peranan” berarti bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Peran disini bisa diartikan sebagai bentuk usaha yang harus dilakukan oleh remaja masjid. Kegiatan disini dapat berupa Pendidikan, Pembinaan, Training, atau Mentor oleh remaja.⁴⁰

Adapun peran dan fungsi Remaja Masjid antara lain:

1) Memakmurkan Masjid

Remaja masjid ialah organisasi yang memiliki keterkaitan dengan masjid. Diharapkan anggotanya aktif

³⁹ Amin, K. *Ini Tugas Badan Kesejahteraan Masjid Bentuk Kemenag*. Republika. (2023, 10 November).

⁴⁰ Firdaus, A. (2023). *Pengembangan peran remaja masjid dalam pembinaan akhlak dan pendidikan Islam*. Prenadamedia Group.

datang ke Masjid, untuk melaksanakan shalat berjama'ah bersama dengan masyarakat ataupun umat Islam yang lain. Karena, shalat berjama'ah adalah merupakan indikator utama dalam memakmurkan masjid. Selain itu, kedatangan mereka ke masjid akan memudahkan pengurus dalam memberikan informasi, melakukan koordinasi dan mengatur strategi organisasi untuk melaksanakan aktivitas yang telah diprogramkan. Dalam mengajak anggota untuk memakmurkan masjid tentu diperlukan kesabaran, misalnya:

- a) Pengurus memberi contoh dengan sering datang ke Masjid.
- b) Menyelenggarakan kegiatan dengan menggunakan Masjid sebagai tempat pelaksanaannya.
- c) Dalam menyelenggarakan kegiatan diselipkan acara shalat berjamaah.
- d) Pengurus menyusun piket jaga kantor kesekretariat dimasjid.
- e) Melakukan anjuran-anjuran untuk datang ke Masjid.⁴¹

2) Pembinaan Remaja Muslim

Remaja muslim disekitar lingkungan Masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat

⁴¹ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2005), 69

mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah (mad'u) yang paling utama. Tujuan dari pembinaan remaja masjid adalah membentuk remaja muslim yang bertakwa. Oleh sebab itu, mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan, agar mampu beriman, berilmu, dan beramal shalih dengan baik.

Selain itu, juga mendidik mereka untuk berilmu pengetahuan yang luas serta memiliki ketrampilan. pembinaan remaja dapat dilakukan dengan mengadakan pengajian remaja, mentoring, pelatihan (training), bimbingan membaca dan tafsir Al Qur'an, malam bina iman dan taqwa (MABIT), ceramah umum, keterampilan berorganisasi dan lain sebagainya

3) Kaderisasi Umat

Pengkaderan merupakan suatu proses pembentukan kader yang dilakuka sedemikian rupa sehingga mendapatkan kader yang siap mengemban amanah organisasi. Dalam pengkaderan anggota remaja masjid dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pengkaderan langsung dapat dilakukan melalui pelatihan dan pendidikan yang terstruktur, sedang pengkaderan secara tidak langsung dapat dilakukan

melalui kepanitiaan, kepengurusan atau aktivitas organisasi lainnya.⁴²

4) Pendukung kegiatan Ta'mir Masjid

Secara umum, Remaja Masjid dapat memberi dukungan dalam berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawab Ta'mir Masjid, di antaranya:

- a) Mempersiapkan sarana shalat berjama'ah dan sholat-sholat khusus, seperti: shalat gerhana matahari, gerhana bulan, minta hujan, Idul Fitri dan Idul Adha.
- b) Menyusun jadwal serta menghubungi khatib Jum'at, Idul Fitri, dan Idul Adha.
- c) Menjadi Panitia kegiatan-kegiatan kemasjidan.
- d) Melaksanakan pengumpulan dan pembagian zakat.
- e) Memberikan masukan yang dipandang perlu kepada Takmir Masjid dan lain sebagainya.⁴³

5) dakwah dan Sosial

Remaja masjid adalah organisasi dakwah Islam yang mengambil spesialisasi remaja muslim melalui Masjid. Organisasi ini berpartisipasi secara aktif dalam mendakwahkan Islam secara luas, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang melingkupinya. Aktivitas dakwah bil lisan, bil hal, bil qalam dan lain sebagainya dapat

⁴² Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005). 352

⁴³ Ibid., 52-54.

diselenggarakan dengan baik oleh pengurus maupun anggotanya.⁴⁴

Dari segi kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh remaja masjid di masyarakat maka remaja masjid mempunyai peran sebagai berikut:

a) Sebagai Wahana Pendidikan.

Berperan sebagai wahana pendidikan untuk mengembangkan kreativitas dan menyalurkan dinamika remaja yang sedang mengalami pertumbuhan. Memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepada para remaja untuk mengembangkan diri mereka.

b) Penggerak atau Pendorong Masyarakat.

Remaja masjid mempunyai peran sebagai penggerak atau pendorong masyarakat agar lebih baik terutama dalam bidang keagamaan. Remaja masjid melakukan berbagai kegiatan dalam masyarakat, dan mereka harus aktif melakukan berbagai kegiatan. Kegiatan-kegiatan itu sebisa mungkin yang menyangkut kebutuhan masyarakat baik untuk kalangan remaja ataupun kalangan masyarakat pada umumnya.

⁴⁴ Syamsul Yakin dan Gelis Tri Astika, *Tiga Pilar Dakwah dalam Islam: Bil Lisan, Bil Hal, dan Bil Qalam* (Kompasiana, 2024)

c) Pembaharuan.

Remaja Masjid dapat menjadi pembaharuan dalam kegiatan keagamaan memberikan perubahan yang lebih baik di dalam masyarakat. Citra Remaja Masjid akan menjadi positif mana kala mereka melakukan kegiatan positif dan bermanfaat dalam masyarakat. Sebaliknya masyarakatpun tidak akan segansegan untuk membantu serta memberikan dukungannya atas setiap kegiatan positif yang dilaksanakan oleh Remaja Masjid.

4. Pendidikan Agama Islam Di Desa

a) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut H. Muhamad Daud Ali, pendidikan adalah “usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan potensi individu lain atau membagikan nilai-nilai yang dimilikinya kepada orang lain dalam masyarakat”.⁴⁵ Sedangkan menurut Ngalim Purwanto, pendidikan adalah “segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rokhaninya kearah kedewasaan”.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan adalah kegiatan seseorang dalam memimpin dan membimbing anak

⁴⁵ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam: definisi pendidikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan potensi individu lain*, (1998)

menuju pertumbuhan dan perkembangan secara maksimal agar dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab.

Pendidikan agama Islam yaitu suatu kegiatan menyampaikan materi agar memperoleh pengalaman belajar atau menanamkan nilai ajaran Islam sebagaimana yang terdapat dalam kaidah ilmu keislaman kepada anak. Jadi dalam proses pembelajaran bukan hanya berorientasi teori tetapi juga praktik, yang mana dalam ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh.⁴⁶ Jadi pendidikan agama Islam adalah suatu rancangan pendidikan yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui kegiatan pembelajaran dan pembinaan agar anak mempunyai kemampuan untuk memahami serta mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b) Ruang Lingkup Ajaran Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam untuk remaja masjid mencakup berbagai aspek yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman agama, pembentukan akhlak yang baik, serta meningkatkan kualitas ibadah dan keterlibatan remaja dalam kehidupan sosial yang islami. Beberapa ruang lingkup tersebut antara lain:

⁴⁶ Andi Fitriani Djollong dan Anwar Akbar, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan”, Jurnal Al-Ibrah, Vol. VIII, No. 01, (Maret 2019), 77.

c) Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis

Mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW yang relevan dengan kehidupan remaja. Ini termasuk memahami tafsir, cara membaca yang benar (tajwid), dan penerapan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

(1) Akhlak dan Etika Islami

Pendidikan tentang akhlak mulia, seperti menghormati orang tua, menjaga hubungan baik dengan teman, serta sikap-sikap islami dalam berinteraksi dengan masyarakat. Hal ini penting untuk membentuk kepribadian remaja yang berakhlak sesuai dengan tuntunan Islam.⁴⁷

(2) Ibadah dan Tata Cara Shalat

Menanamkan pemahaman yang mendalam tentang tata cara shalat, zakat, puasa, dan ibadah lainnya yang menjadi kewajiban seorang Muslim. Pendidikan ini juga mengajarkan pentingnya ibadah secara konsisten dan memahami makna spiritual dari setiap ibadah yang dilakukan.

(3) Tanggung Jawab Sosial dan Kepemimpinan

Mengajarkan tentang pentingnya peran remaja dalam masyarakat, baik dalam lingkup masjid maupun dalam lingkungan yang lebih luas. Ini termasuk nilai-nilai

⁴⁷ Khobli Arofad Ashif Az Zafi, *Jurnal Dinamika Sosial Budaya: Pembentukan Karakter Remaja melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid Al-Cholid Singocandi Kudus*. Volume: 24, Nomor: 1, (2022)

kepemimpinan yang islami, seperti tanggung jawab, adil, dan bekerja sama dalam kebaikan.

(4) Pemahaman tentang Sejarah Islam

Mengenalkan sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW, sahabat, serta sejarah perkembangan Islam secara umum. Ini membantu remaja memahami akar ajaran Islam dan bagaimana Islam berkembang hingga saat ini.⁴⁸

(5) Pendidikan tentang Akidah Islam

Pendidikan yang menjelaskan tentang prinsip-prinsip dasar akidah dalam Islam, seperti tauhid, iman kepada malaikat, kitab-kitab Allah, nabi dan rasul, serta hari kiamat. Tujuannya adalah untuk membangun keyakinan yang kokoh pada remaja terhadap ajaran agama Islam.

(6) Diskusi dan Kajian Keislaman

Membuka ruang bagi remaja untuk berdiskusi tentang isu-isu agama yang relevan dengan kehidupan mereka, seperti tantangan remaja di zaman modern, bagaimana menjaga identitas Islam di tengah perubahan zaman, dan sebagainya.

(7) Aktivitas Keagamaan dan Sosial

Mengorganisir kegiatan yang berkaitan dengan ibadah, seperti pengajian, khotbah remaja, dan kegiatan sosial

⁴⁸ Dr. Fauzan Adhim, *Sejarah Peradaban Islam: sejarah peradaban Islam sejak awal mula Nabi Muhammad SAW menyiarkan agama Islam, proses penyebaran agama Islam, dan peristiwa-peristiwa yang menyertai perluasan wilayah kekuasaan Islam*, (Litnus, 2021)

seperti bakti sosial, yang bisa mempererat ikatan antar remaja serta memberikan mereka pengalaman dalam beramal.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Zaenal Muchtarom, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan institut agama islam negeri ponorogo 2019, yang berjudul *peran remaja masjid (RISMA AL-IKHLAS) dalam meningkatkan religiusitas generasi muda di dusun dadapan desa kalipelus kecamatan kebonagung kabupaten pacitan*.⁴⁹
2. Skripsi Nurkeke Roma A Manik, fakultas dakwah dan komunikasi universitas islam negeri sumatera utara, medan 2020, yang berjudul *peran remaja masjid al-ikhlas dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat desa panji bako kecamatan sitinjo kabupaten dairi*.⁵⁰
3. Skripsi Fatoni Mujtahid, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan institut agama islam negeri ponorogo 2021, yang berjudul *dinamika sosial pemuda islam melalui kegiatan remaja masjid as-sholihin (studi kasus di dusun mlaten desa geger kecamatan geger kabupaten madiun)*.⁵¹

Jadi penelitian dari Ketiganya membahas tentang peran remaja masjid dalam aspek sosial dan keagamaan di masyarakat. Penelitian-

⁴⁹ Zaenal Muchtarom, “*peran remaja masjid (RISMA AL-IKHLAS) dalam meningkatkan religiusitas generasi muda di dusun dadapan desa kalipelus kecamatan kebonagung kabupaten pacitan*”, (skripsi IAIN ponorogo, 2019)

⁵⁰ Nurkeke Roma A Manik, “*peran remaja masjid al-ikhlas dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat desa panji bako kecamatan sitinjo kabupaten dairi*”, (skripsi UIN sumatra utara, 2020)

⁵¹ Fatoni Mujtahid, “*dinamika sosial pemuda islam melalui kegiatan remaja masjid as-sholihin (studi kasus di dusun mlaten desa geger kecamatan geger kabupaten madiun)*”, (skripsi IAIN ponorogo, 2021)

penelitian tersebut mengkaji bagaimana peran serta remaja masjid dalam meningkatkan religiusitas, kegiatan keagamaan, atau dinamika sosial pemuda Islam.

Ketiga skripsi ini bertujuan untuk menggambarkan peran aktif remaja masjid dalam membentuk atau mempengaruhi generasi muda melalui kegiatan-kegiatan yang berbasis pada nilai-nilai pendidikan keagamaan dan sosial di masyarakat.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, terdapat kesamaan pada objek penelitian yang fokus pada peran remaja masjid. Dan Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang meneliti Peran Remaja Masjid Baitul Huda dalam Peningkatan Pendidikan Agama Islam di Desa Carangrejo.

BAB III

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdiri Ikatan Remaja Masjid Baitul Huda⁵²

Desa Carangrejo merupakan wilayah yang luas dan terdiri dari Lima Dukuh, yaitu Dukuh Carangrejo, Dukuh Kalangan, Dukuh Bulurejo, Dukuh Tamansari, dan Dukuh Plebon. Di antara kelima dukuh tersebut, Dukuh Tamansari memiliki peranan penting sebagai pusat pendidikan keagamaan di wilayah Desa Carangrejo.

Pada bulan Agustus tahun 1851, di sebuah desa bernama Tamansari, berdirilah sebuah masjid tua di masa kepemimpinan spiritual Kyai Imam Mustakim. Tanda berdirinya masjid itu dikenali dari sebuah simbol atau ukiran yang terletak di balok kayu atas bangunan, yang kini tersembunyi di balik plafon modern.

Kala itu, masyarakat meyakini bahwa berdirinya masjid bertepatan dengan peristiwa besar meletusnya gunung yang menyebabkan hujan abu, atau yang dikenal sebagai udan awu. Peristiwa alam ini dianggap sebagai penanda sakral dan sering dijadikan penanggalan oleh orang-orang dahulu.

Dalam pembangunan masjid ini, datanglah seorang tokoh yang dikenal sebagai Mantri Alas, bernama Pak Zuhut, berasal dari Pager Ukir. Ia sowan ke Kyai Imam Mustakim dan menawarkan bantuan

⁵² Romo kyai masrur mustakim, 01/W/06-05/2025,pukul 16:00 WIB

berupa kayu jati siap pakai. Kayu-kayu tersebut diambil dari hutan di wilayah Gedong Giono, Porwontoro. Setelah melalui musyawarah bersama para tokoh masyarakat, disepakati pembangunan masjid menggunakan kayu jati tersebut.

Penebangan pohon jati dimulai. Kayu-kayu besar ini kemudian dibawa ke lokasi pembangunan tanpa kendaraan melainkan dipanggul satu per satu oleh seorang laki-laki yang fisiknya kurus kecil tapi kuat tenaganya yang bernama Pak Badri, ayah dari bapak Yusuf (Imam Masjid saat ini). Setiap pohon menjadi satu tiang dan ada hingga 16 tiang yang dihasilkan.

Namun, sebelum ditebang, pohon-pohon jati itu terkenal wingit/angker. Banyak warga takut mendekatinya karena kerap muncul aura mistis. Anehnya, setelah ditebang, ranting-ranting pohon yang diambil oleh warga untuk kayu bakar atau pagar rumah malah menimbulkan kejadian aneh beberapa warga mengalami kesurupan atau gangguan gaib hingga akhirnya ranting itu dikembalikan ke tempat asalnya.

Berbeda dengan batang utama pohon yang digunakan untuk masjid, tidak ada gangguan terjadi kepada para pembawanya seolah kayu tersebut memang telah “diizinkan” untuk menjadi bagian dari rumah ibadah.

Seiring waktu, masjid mengalami renovasi besar, Bangunan aslinya pun dipindahkan ke Dukuh Bulurejo, yang masih berada dalam

satu desa dengan Tamansari. Proses ini terjadi pada masa kepemimpinan Kyai Hasan Munawi, sebagai bentuk pelestarian warisan sejarah dan spiritual.

Pada sekitar tahun 1980-an, Kyai Masrur Mutakim keturunan dari Kyai Imam Mustakim kembali ke desa setelah menuntut ilmu di Pondok Mahir Arriyadl, Pare, Kediri. Beliau membawa semangat baru dan melanjutkan perjuangan dakwah dan pemeliharaan nilai-nilai warisan para leluhur.

Pusat dari kegiatan keagamaan di Dukuh Tamansari adalah Masjid Baitul Huda, yang berdiri kokoh di tengah-tengah lingkungan masyarakat. Masjid ini telah menjadi tonggak utama pembinaan keagamaan sejak didirikan pada tahun 1850 Masehi, di atas tanah wakaf milik seorang tokoh masyarakat yang dikenal dengan nama Simbah Samangun.

Sejak masa awal berdirinya, Masjid Baitul Huda telah dipimpin oleh para imam besar yang sangat berperan dalam membina umat, antara lain:⁵³

1. Simbah Kyai Ngabjani
2. Simbah Kyai Hasan Munawi
3. Simbah Kyai Imam Mustakim
4. Simbah Kyai Rusdi
5. Romo Kyai Masrur Mustakim (imam saat ini)

⁵³ Ibid

Masjid Baitul Huda dikenal tidak pernah sepi dari kegiatan keagamaan, baik yang bersifat harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Dalam setiap kegiatan tersebut, para remaja turut ambil bagian aktif, menunjukkan semangat dan dedikasi mereka terhadap syiar Islam.

Awal mula keberadaan Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) sebenarnya sudah hampir bersamaan dengan berdirinya Masjid ini. Meskipun pada masa itu belum ada istilah atau sebutan khusus untuk kelompok Remaja Masjid, keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari dinamika Masjid.

Seiring perkembangan zaman, muncul kesadaran untuk membentuk suatu wadah resmi yang mewadahi aktivitas pemuda dan pemudi dalam bidang keagamaan. Maka, terbentuklah IRMAS Baitul Huda, yang kini menjadi Organisasi Remaja Masjid yang aktif di Dukuh Tamansari. IRMAS berfungsi sebagai pusat pembinaan generasi muda yang tidak hanya aktif dalam kegiatan keislaman, tetapi juga menjadi pelopor dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan.

Nama-nama yang pernah menjabat ketua IRMAS Baitul Huda sebagai berikut :

1. Bapak Kalam
2. Bapak Muhtar
3. Pak Mulyani

4. Pak Samsul Arifin
5. Pak Nurhamid
6. Pak Dian Fatkhur Rohman
7. Pak Heri Kurniawan (sekarang)

2. Keadaan Geografis

Dukuh Tamansari adalah salah satu Dukuh yang terletak di Desa Carangrejo, Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo. Letak Dukuh Tamansari ini berada di kecamatan Sampung bagian timur. Adapun peta wilayah Dukuh Tamansari beserta batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut : ⁵⁴

Tabel 3.1 batas wilayah dukuh Tamansari

BATAS WILAYAH DUSUN TAMANSARI	
Batas Utara	Dukuh Plebon
Batas Selatan	Dukuh Carangrejo
Batas Barat	Dukuh Bayeman
Batas Timur	Dukuh Plebon

Sedangkan peta wilayah Desa Carangrejo beserta batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut : ⁵⁵

Tabel 3.2 batas wilayah desa Carangrejo

BATAS WILAYAH DESA CARANGREJO	
Batas Utara	Desa Tulung
Batas Selatan	Desa Glinggang
Batas Barat	Desa Kunti
Batas Timur	Desa Ringinputih

⁵⁴ Observasi, 01/WO/06-05/2025,pukul 16:20 WIB

⁵⁵ ibid

3. Keadaan Penduduk

Penduduk Dukuh Tamansari berjumlah $\pm$ 1240-1250 jiwa, dari $\pm$ 400 Kartu Keluarga (KK) ini semua terhitung dari anak-anak hingga orang tua.

a. Keadaan Pendidikan

Di Dukuh Tamansari terdapat lima (5) lembaga pendidikan antara lain:

- a. Pondok pesantren “Roudlotul Tholibin” pimpinan K. Masrur Mustaqim.
- b. Madrasah Diniyah “Roudlotul Huda” yang memiliki dua (2) tingkatan, yakni Ula (ada 6 kelas), dan Wustho (ada 3 kelas). Madin ini masih satu naungan dengan Pondok pesantren “Roudlotul Tholibin”.
- c. SDN 3 Carangrejo.
- d. TK Dharmawanita, dan
- e. RA Muslimat.

b. Keadaan Sosial Keagamaan

Semua warga Tamansari beragama Islam, yang terbagi menjadi sepuluh (10) jama’ah, yakni satu masjid dan sembilan (9) musholla, berikut rinciannya:⁵⁶

Tabel 3.3 Mushola dan Masjid di dukuh Tamansari

NO	NAMA	TEMPAT
1	Mushola Darussalam	Rt 01/ Rw 01
2	Mushola Darul Falah	Rt 02/ Rw 01

⁵⁶ Romo kyai masrur mustakim, 01/WO/06-05/2025,pukul 16:20 WIB

3	Mushola Al-Mu'min	Rt 03/ Rw 01
4	Mushola Nurul Falah	Rt 04/ Rw 01
5	Mushola Abu Bakar Sidiq	Rt 05/ Rw 01
6	Masjid Baitul Huda	Rt 01/ Rw 02
7	Mushola Sabilul Huda	Rt 02/ Rw 02
8	Mushola Hasyim Asy'ari	Rt 03/ Rw 02
9	Mushola Al-Qomar	Rt 04/ Rw 02
10	Mushola Babussalam	Rt 05/ Rw 02

c. Susunan Pengurus Dan Daftar Anggota Remaja Masjid Baitul Huda.

Struktur Organisasi merupakan pola pembagian dan koordinasi kerja antara sesama pengurus serta proses kerja organisasi antara pengurus dengan anggota dan sebagainya sehingga apa yang harus dipertanggung jawabkan serta di tujukan kepada siapa rasa tanggung jawab kerja sama masing-masing pemegang jabatan dalam organisasi.

Adapun struktur kepengurusan dan daftar anggota Remaja baitul huda sebagai berikut:⁵⁷

STRUKTUR ORGANISASI

IRMAS “IKATAN REMAJA MASJID “

BAITUL HUDA 2024-2029

Pelindung : Kyai Masrur Mustakim

Penasihat : Takmir Masjid Baitul Huda

Pembina : Bapak Mulyani

⁵⁷ Saudara Heri Kurniawan 04/W/04-05/2025

: Bapak Dian Fathur Rohman

: Bapak Teguh Wiyono

Ketua : Heri Kurniawan

Wakil ketua : M Burhanudin

Sekretaris : Fikri Wahyu Hidayatulloh

Bendahara : Sahrul Ma'arif

Devisi kegiatan

Koordinator : Halil Abdulloh

Anggota : Marzuki Tohir

Devisi perlengkapan

Koordinator : Rijal Khoirudin

Anggota : Asfihani

Devisi humas

Koordinator : Fajar Setiawan

Anggota : Riski

Devisi keamanan

Koordinator : M Sya'bani

Anggota : Ziddan

Berikut Seluruh Anggota Ikatan Remaja Masjid Baitul Huda :⁵⁸

Tabel 4.4 Anggota IRMAS Baitul Huda

No	PUTRA	No	PUTRI
1	Diini Abdillah	1	Kalim
2	Riko Setiawan	2	Dinda
3	Taufiq Amifudin	3	Lailatul M
4	Danda	4	Ita
5	Riyan	5	Wafiq Azizah
6	Irvan Nasrul	6	Ella
7	Sukron Basori	7	Ilma
8	Dimas Prayoga	8	Ulifa
9	Dafa	9	Salsa
10	Ardi	10	Kiki
11	Marzuki Tohir	11	Anis
12	Akis	12	Amalia
13	Zainul Fuadi	13	Rima
14	Firman	14	Nisa
15	Imron Maskuroni	15	Lailial
16	Ahmad Solahudin	16	Rifa
17	Rifqi Abdulloh	17	Putri Laili
18	Sholikhin	18	Ika
19	Diki Anggara Putra	19	Nana
20	Ibnu Bahktiar	20	Risa
21	Badrul Munir	21	Lili M
22	Mufid	22	Yuyun
23	Hanan	23	Rikha
24	Aldi	24	Elvi
25	Muri	25	Andri
26	Azam	26	Niha
27	Kevin	27	Putri Amulia
28	Fahmi	28	Ayuk
29	Dimas Asrori	29	Rahma
30	Wisnu Probo Laras	30	Wafik
31	Adit	31	Dila
32	Rijal	32	Erna
33	Mustofa	33	Dhotul
34	Ulul Arham	34	Risma
35	Farhan	35	Puput
36	Atta	36	Rani
37	Erik	37	Fatma
38	Anam	38	Fitri
39	Ajis	39	Dwi

⁵⁸ Saudara Heri Kurniawan 04/W/04-05/2025

40	Tejo Mamun	40	Mila
41	Fauzan	41	Mifta
42	Rio	42	Ima

d. Visi Dan Misi Ikatan Remaja Masjid Baitul Huda.

Visi :

membentuk generasi muda yang kreatif, intelektual, bersolidaritas tinggi, berakhlak mulia dan bertakwa dan menjadikan ikatan remaja masjid baitul huda sebagai agen perubahan positif di masyarakat, melalui karakter pembinaan islam, pengembangan potensi diri, dan berpartisipasi aktif baik di dalam Masjid maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Misi :

1. menjadikan Masjid Baitul Huda sebagai tempat bersilaturahmi yang nyaman bagi para remaja dan pemuda Islam.
2. menjalin hubungan baik dengan berbagai organisasi, komunitas atau instansi yang sama sama memiliki tujuan dahwah Islam.
3. meningkatkan kualitaas dan prestasi generasi muda.
4. aktif dalam kegiatan syiar Islam maupun kegiatan sosial lainnya.
5. Data kegiatan Remaja Masjid Baitul Huda.

Dalam menjalankan programnya Remaja Masjid Baitul Huda mempunyai program kegiatan harian bulanan dan tahunan, sebagai berikut :⁵⁹

Tabel 3.5 Jadwal Program Kerja IRMAS Baitul Huda

No	Kegiatan	Penanggung Jawab
1	Harian 1. Sorogan al-quran	Ustadz yang terjadwal
2	Mingguan 1. fasholatan dan pelajaran tajwid 2. tahlil dan membaca surat yasin 3. latihan hadroh dan angguk 4. latihan al-habsy	Ustadz yang terjadwal Ustadz yang terjadwal Kondisional Fahmi
3	Bulanan 1. al barzanji 2. al manakib (sewelasan) 3. ziarah makam 4. khotmil qur'an 5. majlis ta'lim " tanfidzul afkar"	Burhanudin Halil Abdulloh Syahrul Ma'arif Fikri Wahyu Tohir dan Fuad
4	Tahunan 1. PHBI 2. ziarah wali songo 3. pondok romadlon 4. kerja bakti	Panitia Panitia Panitia Fajar Setiawan

B. Deskripsi Data Khusus

1. Aktivitas Remaja Masjid Baitul Huda dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Desa Carangrejo.

Berkaitan dengan penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai peran pemuda islam melalui kegiatan Remaja Masjid Baitul Huda di Dusun Tamansari, maka dapat dijabarkan bahwa setelah adanya kegiatan, pembinaan, dan arahan dari para pembina dan pengurus

⁵⁹ Wawancara Saudara Heri Kurniawan 04/W/04-05/2025

Remaja Masjid perubahan akan nilai agama atau religius para pemuda ini tampak adanya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh saudara heri kurniawan selaku ketua IRMAS baitul huda sebagai berikut :

“para remaja masjid secara aktif mengadakan kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin, kelas baca-tulis Al-Qur'an, serta kajian keislaman yang ditujukan untuk anak-anak, remaja, hingga orang tua.

Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana pembinaan akhlak dan keimanan, tetapi juga menumbuhkan semangat kebersamaan serta mempererat tali silaturahmi antarwarga. Dukungan masyarakat terhadap aktivitas remaja masjid sangat tinggi, karena mereka melihat langsung manfaatnya dalam meningkatkan pemahaman agama dan membentuk generasi muda yang berakhlak mulia.

saya juga menekankan bahwa peran aktif remaja masjid menjadi inspirasi bagi lingkungan sekitar dan mendorong warga untuk lebih peduli terhadap pendidikan agama. Hal ini turut menciptakan suasana religius yang harmonis di tengah masyarakat Dukuh Tamansari, dan berdampak positif terhadap citra Desa Carangrejo secara keseluruhan sebagai desa yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dan pendidikan rohani”.⁶⁰

Bapak supriyanto sebagai tokoh agama juga tamir menambahkan bahwa:⁶¹

“Dengan adanya kegiatan remaja masjid yang berjalan mulai dari skala harian hingga tahunan, kami selaku tokoh agama sekaligus bagian dari takmir masjid merasakan dampak yang sangat positif. Seluruh rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh Remaja Masjid Baitul Huda sangat membantu tugas-tugas kami, baik dalam aspek pendidikan keagamaan maupun sosial kemasyarakatan. Program-program tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai Islam serta memperkuat interaksi sosial di lingkungan desa. Tak hanya itu, program-program takmir masjid pun menjadi lebih terbantu dan berjalan lebih lancar berkat keterlibatan

⁶⁰ Wawancara Saudara Heri Kurniawan 04/W/04-05/2025

⁶¹ wawancara bapak supriyanto 01/W/01-05/2025, pukul 16:20 WIB

aktif para pemuda yang memiliki semangat tinggi dalam pengabdian dan dakwah”.

Keberadaan organisasi Remaja Masjid Baitul Huda ini terbentuk sebagai wadah, penyatu inspirasi dan ide para pemuda dalam mendobrak suatu perubahan positif di lingkungan melalui kegiatan-kegiatan Remaja Masjid. Hal ini sesuai dengan tujuan dari organisasi IRMAS Baitul Huda Dusun Tamansari, sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Teguh Wiyono selaku Pembina Remaja Masjid Baitul Huda sebagai berikut :

“Organisasi IRMAS Baitul Huda ini memang kami bentuk bukan sekadar sebagai kelompok kegiatan biasa, tetapi sebagai wadah pembinaan karakter, akhlak, dan spiritualitas para remaja di Dusun Tamansari. Dalam setiap program dan aktivitas yang kami jalankan, kami berupaya untuk menjaga keaslian nilai-nilai Islam dan kearifan lokal tanpa harus terpengaruh oleh tren atau budaya luar yang tidak sesuai dengan ajaran agama.

Kami ingin menciptakan lingkungan yang sehat, religius, dan mandiri bagi para remaja, di mana mereka bisa mengembangkan diri dan berkontribusi langsung dalam pembangunan moral masyarakat. Alhamdulillah, IRMAS Baitul Huda mampu merangkul remaja dari seluruh dukuh yang mengabdikan diri di mushola-mushola sekitar. Mereka bersatu dalam visi yang sama, yaitu menebar kebaikan, memperkuat ukhuwah Islamiyah, dan menjadi teladan di lingkungannya masing-masing.

Kami sebagai pembina terus mendukung dan membimbing mereka agar tetap istiqamah dalam perjuangan dakwah di tingkat desa, serta menjaga semangat mereka agar tidak mudah goyah oleh pengaruh luar. Karena kami percaya, perubahan besar itu dimulai dari langkah-langkah kecil yang dilakukan dengan niat tulus dan istiqamah oleh para pemuda yang sadar akan tanggung jawabnya kepada agama dan masyarakat”.⁶²

⁶² wawancara bapak teguh wiyono 02/W/02-05/2025, pukul 15:30 WIB

Tidak hanya itu, para masyarakat sekitar juga dapat merasakan terjadinya perubahan sosial agama terhadap para pemuda setelah adanya organisasi Remaja Masjid tersebut. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak khoiron selaku ketua RT setempat dan juga tokoh masarakat sebagai berikut :

“Sejak adanya kegiatan IRMAS Baitul Huda, kami melihat perubahan yang sangat positif dalam masyarakat, terutama dalam hal sosial dan agama. Dulu, mungkin banyak orang yang merasa canggung atau malu untuk belajar agama, baik itu karena usia yang sudah lanjut ataupun karena ketidaktahuan mereka terhadap ilmu agama yang lebih mendalam. Namun, dengan adanya kegiatan ini, semuanya berubah.

Melalui pengajian-pengajian dan kajian-kajian yang diselenggarakan oleh remaja masjid, masyarakat, baik tua maupun muda, bisa belajar bersama tanpa ada rasa malu atau perbedaan status. Mereka merasa lebih nyaman untuk bertanya, berdiskusi, dan mendalami ilmu fikih, tauhid, serta materi agama lainnya yang selama ini mungkin sulit mereka akses.

Kegiatan ini juga menjadi sarana penyatuan antara generasi yang lebih tua dan yang lebih muda, di mana mereka bisa saling berbagi pengetahuan dan pengalaman. Akhirnya, masyarakat secara keseluruhan semakin sadar akan pentingnya belajar agama secara terus-menerus dan menjadikan agama sebagai pedoman hidup sehari-hari”.⁶³

Dengan adanya ikatan dalam Sebuah organisasi Remaja Masjid Baitul Huda ini terdapat sebuah interaksi sosial antara individu, sehingga antara pemuda tidak terjadi suatu kesenjangan sosial, antara satu dengan yang lainnya. Sebagaimana dikatakan Ketua IRMAS Baitul Huda Saudara Hery Kurniawan sebagai berikut :

“Dalam organisasi Remaja Masjid Baitul Huda ini, kami membentuk ruang yang terbuka bagi para pemuda dan

⁶³ wawancara bapak khoiron 03/W/03-05/2025, pukul 14:00 WIB

remaja untuk saling berinteraksi secara sehat dan positif. Di sini, tidak ada yang merasa lebih tinggi atau lebih rendah. Semua anggota duduk sama rendah, berdiri sama tinggi. Kami saling bertukar pendapat, berargumen dengan santun, dan melengkapi satu sama lain dalam menyusun rencana kegiatan.

Setiap ide dan gagasan yang muncul dari anggota akan didiskusikan bersama. Kami ingin memastikan bahwa semua pemuda merasa dilibatkan, dan merasa memiliki peran dalam setiap program yang kami jalankan. Tujuannya bukan hanya sekadar menjalankan kegiatan, tetapi yang lebih penting adalah mempererat ukhuwah islamiyah antaranggota dan menjaga kekompakan dalam berorganisasi. Karena kami percaya, dari kebersamaan itulah akan muncul kekuatan untuk memberi kontribusi nyata bagi lingkungan dan masyarakat sekitar”.⁶⁴

Sehingga dapat di sampaikan bahwa dengan adanya organisasi IRMAS Baitul Huda dan juga melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan selama ini dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan nilai religius para pemuda dan remaja di Dusun Tamansari carangrejo. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Teguh Wiyono, sebagai pembina sebagai berikut :

“Remaja Masjid Baitul Huda selama ini mampu menjadi wadah yang sangat positif bagi para pemuda dan remaja di Dusun Tamansari. Mereka tidak hanya aktif dalam kegiatan keagamaan, tetapi juga berperan langsung dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Yang paling membanggakan, kegiatan IRMAS ini tidak bersifat eksklusif. Artinya, tidak hanya anggotanya saja yang dilibatkan, tapi masyarakat luas pun diajak serta untuk ikut berpartisipasi.

Kami melihat sendiri, ketika ada kegiatan seperti pengajian umum, kerja bakti, bakti sosial, atau peringatan hari besar Islam, masyarakat dari berbagai usia ikut hadir dan berperan. Ini menunjukkan bahwa kegiatan IRMAS mampu merangkul semua kalangan, dan menjadi penggerak dalam menumbuhkan nilai-nilai religius di lingkungan.

⁶⁴ wawancara saudara heri kurniawan 04/W/04-05/2025, pukul 14:00 WIB

Saya juga sempat berbincang dengan beberapa orang tua dari anggota IRMAS. Mereka sangat mendukung anak-anaknya aktif di organisasi ini. Mereka merasa tenang karena anak-anaknya punya kegiatan yang bermanfaat, lingkungan yang baik, dan mendapat pembinaan yang positif. Ini yang membuat kami sebagai pembina semakin semangat untuk terus membimbing mereka ke arah yang lebih baik lagi”.⁶⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keberadaan organisasi Remaja Masjid Baitul Huda beserta seluruh kegiatan keagamaannya telah memberikan kontribusi nyata dalam membentuk dan meningkatkan nilai religius para pemuda dan remaja di Dusun Tamansari, Carangrejo. Perubahan ini tampak jelas dari meningkatnya kebiasaan beribadah serta sikap sosial yang lebih santun dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak lepas dari peran penting pembinaan yang konsisten, pembiasaan dalam lingkungan yang positif, serta dukungan aktif dari para anggota dan pembina Remaja Masjid.

Keberhasilan kegiatan ini juga dapat dibuktikan dari proses evaluasi yang rutin dilakukan setelah setiap pelaksanaan program kerja. Evaluasi ini mencakup penilaian atas jalannya kegiatan, tanggapan dari para anggota, takmir masjid, hingga masyarakat umum yang turut serta. Melalui evaluasi tersebut, panitia dapat memahami kekuatan dan kelemahan program, sehingga acara yang diselenggarakan dapat berjalan dengan lancar, memberikan dampak

⁶⁵ wawancara bapak teguh wiyono 03/W/03-05/2025, pukul 14:00 WIB

positif, serta menjadi sarana pembelajaran bersama yang bernilai bagi semua pihak yang terlibat.

2. Peran Remaja Masjid Baitul Huda dalam Meningkatkan Peningkatan Agama Islam di Desa Carangrejo

Semenjak berdirinya Remaja Masjid Baitul Huda di Dusun tamansari carangrejo ini, tentu banyak peran yang telah dilakukan oleh organisasi ini, baik terhadap lingkungan maupun masyarakat setempat yang bertempat tinggal di dukuh tersebut. Secara langsung maupun tidak langsung dengan seiring berjalannya waktu tentu menimbulkan perubahan di sekitar masyarakat khususnya para remaja atau generasi muda di lingkungan Dusun Tamansari. Perubahan yang terjadi disebabkan akan kebiasaan yang secara terus menerus dilakukan oleh organisasi Remaja Masjid Baitul Huda, baik kegiatan yang bersifat keagamaan maupun sosial. Tidak hanya para pemuda yang aktif ke Masjid saja, melainkan para pemuda yang notabnya dari kalangan luar Masjid pun dapat tergabung dalam organisasi tersebut. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Pembina Remaja Masjid Bapak. Teguh Wiyono terkait perubahan yang terlihat setelah adanya remaja masjid baitul huda sebagaimana berikut :

“Sejak dibentuknya Remaja Masjid Baitul Huda, perubahan yang cukup signifikan mulai terlihat di masyarakat, khususnya di kalangan anak muda. Mereka kini lebih aktif dalam kegiatan keagamaan, seperti pengajian rutin, bakti sosial, dan juga menjadi panitia dalam acara-acara besar keislaman di desa. Dulu, anak-anak muda banyak menghabiskan waktu di luar tanpa arah yang

jelas, tapi sekarang mereka punya wadah positif untuk berkembang, baik secara spiritual maupun sosial. Selain itu, kegiatan-kegiatan remaja masjid ini juga mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap masjid dan menjadikannya sebagai pusat kegiatan keislaman di Desa Carangrejo”.⁶⁶

Dari paparan di atas Peran Remaja Masjid Baitul Huda dalam meningkatkan semangat keagamaan di Desa Carangrejo menunjukkan hasil yang cukup nyata. Menurut pembina Remaja Masjid, Bapak Teguh Wiyono, sejak organisasi ini dibentuk, terjadi perubahan signifikan terutama dalam pola perilaku dan keterlibatan generasi muda terhadap kegiatan keislaman.

Bapak Teguh juga menambahkan :

“Dahulu, para remaja di desa cenderung menghabiskan waktu luang untuk hal-hal yang kurang produktif dan tidak terarah. Namun kini, mereka mulai aktif mengikuti kegiatan-kegiatan masjid yang bersifat religius maupun sosial, seperti pengajian rutin, kerja bakti, dan perayaan hari besar Islam. Mereka tidak hanya hadir sebagai peserta, tetapi juga menjadi pelaksana atau panitia, yang menunjukkan peningkatan dalam hal tanggung jawab dan kepemimpinan”.⁶⁷

Ketua IRMAS saudara Heri Kurniawan juga menjelaskan siapa yang menjadi sasaran utama dalam kegiatan tersebut :

“Kegiatan-kegiatan yang digagas oleh Remaja Masjid ini tidak hanya berdampak pada individu anggotanya, tetapi juga secara lebih luas membangkitkan kembali fungsi masjid sebagai pusat aktivitas keagamaan dan sosial masyarakat. Masyarakat mulai merasakan manfaat dari kehadiran remaja masjid, baik dari sisi

⁶⁶ wawancara bapak teguh wiyono 03/W/03-05/2025, pukul 14:00 WIB

⁶⁷ ibid

kebersamaan, edukasi agama, maupun penguatan nilai-nilai Islam di lingkungan sekitar”.⁶⁸

Ada pula strategi yang digunakan oleh Remaja Masjid dalam menyampaikan materi keagamaan kepada masyarakat yang dijelaskan oleh ketua irmas saudara Hery Kurniawan sebagai berikut :

“Strategi yang digunakan oleh Remaja Masjid dalam menyampaikan materi keagamaan kepada masyarakat adalah melalui majelis taklim yang kami miliki, yaitu Tanfidzul Afkar. Di majelis ini, kami mengadakan pengajian rutin dengan pendekatan yang komunikatif dan interaktif. Jadi, bukan hanya mendengarkan ceramah satu arah, tapi juga membuka ruang diskusi, di mana jamaah bisa bertanya langsung mengenai permasalahan kehidupan sehari-hari yang mereka hadapi. Kami juga menghadirkan narasumber yang memang ahli di bidang ilmu agama, sehingga jawaban yang diberikan benar-benar bisa menjadi solusi yang tepat dan terpercaya bagi masyarakat”.⁶⁹

Dalam menjalankan program kerja irmas juga sedikit kendala sebagaimana dikatakan Ketua IRMAS Heri Kurniawan :

“Pertama, faktor dari anggota kami yang seringkali terhambat dengan jadwal sekolah atau kegiatan lainnya, yang membuat mereka kesulitan untuk terlibat dalam acara yang kami selenggarakan. Kedua, dari sisi masyarakat, ketika musim ada acara penting seperti pernikahan atau kegiatan di sawah, banyak yang terfokus pada itu, sehingga pengunjung acara kami menjadi sedikit. Ini tentu menjadi tantangan tersendiri, tetapi kami terus berusaha untuk mencari solusi dan mengoptimalkan program kerja kami”.⁷⁰

Kehadiran Remaja Masjid Baitul Huda di Dusun Tamansari, Carangrejo, merupakan tonggak penting dalam perubahan sosial dan

⁶⁸ wawancara saudara heri kurniawan 04/W/04-05/2025, pukul 14:00 WIB

⁶⁹ ibid

⁷⁰ ibid

spiritual masyarakat, khususnya generasi mudanya. Organisasi ini tidak hanya menjadi wadah pengembangan keagamaan, tetapi juga berfungsi sebagai ruang pembinaan karakter, tanggung jawab, dan kepemimpinan bagi para remaja.

Perubahan yang terjadi sejak berdirinya organisasi ini sangat terasa. Dulu, banyak remaja yang menghabiskan waktu luangnya dengan kegiatan yang tidak produktif. Kini, mereka terlibat aktif dalam berbagai kegiatan keislaman seperti pengajian, bakti sosial, hingga menjadi panitia acara keagamaan desa. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran pola pikir dan perilaku yang lebih positif dan terarah. Masjid pun kembali menjadi pusat kehidupan masyarakat, tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga tempat berkegiatan sosial dan edukatif.

Strategi pendekatan yang digunakan Remaja Masjid, seperti Majelis Taklim Tanfidzul Afkar, menjadi inovasi yang efektif. Dengan pendekatan yang komunikatif dan interaktif, pengajian menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi ini tidak hanya berjalan secara struktural, tetapi juga mampu menjawab kebutuhan rohani dan sosial masyarakat dengan pendekatan yang relevan dan solutif.

Namun, di balik keberhasilan ini, tentu tidak terlepas dari berbagai tantangan. Kesibukan para anggota dengan sekolah atau pekerjaan serta kondisi masyarakat yang kadang terfokus pada

kegiatan lain seperti pernikahan atau pekerjaan di sawah menjadi hambatan tersendiri. Meski demikian, semangat untuk terus berkembang dan mencari solusi menunjukkan kematangan organisasi ini dalam menghadapi realita.

Refleksi ini menunjukkan bahwa Remaja Masjid Baitul Huda bukan sekadar organisasi remaja biasa, melainkan agen perubahan yang mampu membawa dampak nyata bagi lingkungan sekitarnya. Keberadaannya patut dijadikan contoh bagi desa-desa lain dalam menghidupkan kembali peran masjid sebagai pusat pemberdayaan umat dan pembinaan generasi.

3. Dampak Dari Aktivitas Remaja Masjid Baitul Huda dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Desa Carangrejo.

Sebuah organisasi ataupun kelompok tidak lepas dari tujuan dari dibentuknya suatu organisasi tersebut, perubahan yang diinginkan untuk suatu kemajuan dan perubahan di sebuah lingkungan merupakan tujuan dari adanya Sebuah organisasi tersebut. Sehingga apa yang diberikan dari hasil pemikiran dan gagasan Sebuah kelompok dapat diterima dan membuahkan hasil positif serta mendapat dukungan dari masarakat sekitar.

Begitu pula dengan organisasi Remaja Masjid Baitul Huda Di Dusun Tamansari Carangrejo, sejak awal dibentuknya organisasi ini selalu berusaha untuk menuangkan ide-ide dan gagasan baru guna memberikan suatu perubahan untuk masarakat khususnya dikalangan

pemuda dan remaja islam untuk lebih menanamkan nilai pendidikan agama terhadap masyarakat di lingkungan Dusun tamansari. Dengan ikut berperan aktif dan keikutsertaan para remaja dan pemuda melalui organisasi dalam kegiatannya.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Saudara Heri Kurniawan Ketua Remaja Masjid sebagai berikut :

“Keterlibatan masyarakat, khususnya para remaja, dalam kegiatan Remaja Masjid Baitul Huda cukup aktif dan konsisten. Sebagai ketua, saya berperan dalam mengoordinir anggota agar tetap semangat untuk hadir ke masjid dan ikut melaksanakan berbagai program kerja yang telah dirancang. Kami berusaha menciptakan suasana yang solid dan kekeluargaan, sehingga anggota merasa nyaman dan termotivasi untuk terus berkontribusi.

Di sisi lain, Remaja Masjid juga memiliki peran penting dalam mendukung program-program yang dijalankan oleh pengurus takmir masjid. Kami sering dilibatkan dalam kegiatan seperti menjadi amil zakat, panitia qurban, panitia santunan anak yatim, serta membantu dalam perayaan hari-hari besar Islam. Keterlibatan ini tidak hanya memperkuat koordinasi antar lembaga di lingkungan masjid, tapi juga melatih anggota untuk bertanggung jawab dan peka terhadap kebutuhan masyarakat sekitar”.⁷¹

Dengan adanya kegiatan dari Ikatan Remaja Masjid Baitul Huda, tentu ada respon dari masyarakat maupun tokoh setempat, sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak Supriyanto selaku tokoh agama sebagai berikut:

“Ya, tentu ada perubahan yang cukup jelas dalam pemahaman dan perilaku keagamaan masyarakat sejak adanya kegiatan dari Remaja Masjid Baitul Huda. Pertama, masyarakat, terutama kalangan remaja, sekarang semakin giat untuk melaksanakan salat berjamaah di

⁷¹ wawancara saudara heri kurniawan 04/W/04-05/2025, pukul 14:00 WIB

masjid. Kehadiran mereka tidak hanya saat salat wajib, tetapi juga dalam kegiatan keagamaan lainnya.

Kedua, semangat silaturahmi antarwarga juga semakin kuat. Kegiatan-kegiatan yang kami adakan, seperti pengajian, bakti sosial, dan santunan, menjadi sarana yang mempererat hubungan antarwarga dan menciptakan rasa kebersamaan yang tinggi.

Ketiga, yang sangat terlihat adalah munculnya semangat berlomba-lomba dalam beribadah. Banyak warga yang kini antusias untuk ikut serta dalam program keagamaan, seperti tadarus, menjadi panitia hari besar Islam, bahkan ikut menyumbang dalam kegiatan sosial. Mereka merasa termotivasi karena melihat lingkungan sekitarnya juga bergerak ke arah yang positif”.⁷²

Didalam kegiatan Ikatan Remaja Masjid Baitul Huda ada beberapa indikator untuk mengukur dampak kegiatan agama islam, yang seperti ditambahkan oleh Bapak Supriyanto selaku tokoh agama :

“Beberapa indikator yang kami gunakan untuk mengukur dampak pendidikan agama Islam dari kegiatan Remaja Masjid antara lain adalah peningkatan partisipasi dalam kegiatan keagamaan, seperti jumlah remaja yang rutin mengikuti pengajian, salat berjamaah, dan kegiatan sosial keislaman lainnya. Selain itu, kami juga melihat perubahan perilaku sehari-hari, seperti meningkatnya kesadaran dalam beribadah, etika pergaulan yang lebih baik, serta keaktifan mereka dalam membantu kegiatan masjid.

Indikator lainnya adalah keterlibatan remaja dalam program keislaman skala desa, seperti menjadi panitia zakat, qurban, dan kegiatan hari besar Islam. Dari situ terlihat bahwa ilmu yang mereka peroleh bukan hanya dipahami secara teori, tetapi juga dipraktikkan dalam bentuk kontribusi nyata kepada masyarakat”.⁷³

Saudara Heri Kurniawan juga menambahkan tentang peningkatan minat belajar anak-anak pada program Ikatan Remaja Masjid sebagai berikut:

⁷² wawancara bapak supriyanto 01/W/01-05/2025, pukul 16:20 WIB

⁷³ ibid

“Alhamdulillah, setelah berbagai kegiatan Remaja Masjid Baitul Huda dilaksanakan secara rutin, kami melihat adanya peningkatan minat yang cukup signifikan dalam belajar agama, khususnya di kalangan anak-anak dan remaja. Mereka kini lebih antusias mengikuti pengajian, TPA, serta kajian keislaman yang kami selenggarakan.

Bahkan, beberapa dari mereka mulai aktif bertanya, berdiskusi, dan menunjukkan keinginan untuk lebih memahami ajaran Islam secara mendalam. Minat ini juga terlihat dari meningkatnya jumlah peserta dalam kegiatan keagamaan serta semangat mereka dalam menghafal surat-surat pendek, belajar tajwid, hingga memahami dasar-dasar fiqh.

Ini menunjukkan bahwa pendekatan yang kami gunakan, seperti pengajaran yang komunikatif dan kegiatan yang melibatkan langsung para remaja, berhasil menumbuhkan kecintaan mereka terhadap ilmu agama”.⁷⁴

Dari hasil wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keberadaan Remaja Masjid Baitul Huda membawa dampak yang positif dan signifikan dalam peningkatan pemahaman serta semangat beragama di kalangan masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja. Perubahan tersebut tampak melalui beberapa indikator nyata, seperti meningkatnya partisipasi dalam salat berjamaah, kegiatan pengajian, serta keterlibatan aktif dalam program-program sosial dan keagamaan.

Selain itu, terbentuknya budaya saling silaturahmi dan semangat berlomba dalam beribadah menunjukkan bahwa masjid telah kembali menjadi pusat kegiatan spiritual dan sosial masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan tidak hanya bersifat rutinitas, tetapi mampu

⁷⁴ wawancara saudara heri kurniawan 04/W/04-05/2025, pukul 14:00 WIB

membentuk karakter, tanggung jawab, dan kepedulian sosial di kalangan generasi muda.

Peningkatan minat belajar agama juga menjadi indikator kuat bahwa pendekatan yang digunakan dengan metode interaktif dan pengajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari berhasil menarik perhatian dan partisipasi anak-anak serta remaja. Mereka tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga mulai menunjukkan semangat untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara lebih mendalam.

Refleksi ini menunjukkan bahwa pembinaan agama di tingkat remaja, jika dilakukan secara terarah, terstruktur, dan menyentuh kebutuhan spiritual serta sosial, mampu memberikan perubahan jangka panjang yang berdampak luas pada masyarakat. Remaja Masjid Baitul Huda telah menjadi salah satu motor penggerak perubahan tersebut di Desa Carangrejo.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Aktivitas Remaja Masjid Baitul Huda dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Desa Carangrejo.

Remaja Masjid Baitul Huda di Desa Carangrejo memainkan peran strategis dalam peningkatan pendidikan agama Islam melalui berbagai kegiatan rutin yang terstruktur. Aktivitas harian meliputi sorogan Al-Qur'an, sementara kegiatan mingguan mencakup fasholatan, tajwid praktis, tahlil dan surat Yasin, serta latihan hadroh dan habsyi. Pada skala bulanan, diadakan Al-Barzanji, Almanakib (Sewelasan), ziarah makam, khotmil Qur'an, dan Majlis Ta'lim Tanfizdul Afkar. Kegiatan tahunan meliputi peringatan hari besar Islam (PHBI), ziarah Wali Songo, Pondok Ramadan (kilatan), dan kerja bakti.

Kegiatan ini tidak hanya membina kemampuan keagamaan, tetapi juga memperkuat ukhuwah islamiyah, solidaritas sosial, dan karakter religius remaja. Dengan pendekatan partisipatif dan dukungan lintas elemen masyarakat, IRMAS berfungsi sebagai agen pembinaan spiritual dan sosial yang efektif di tingkat desa.

Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan partisipasi dalam kegiatan pengajian rutin, kelas baca-tulis Al-Qur'an, dan kajian Islam yang menyasar berbagai usia.⁷⁵ Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Soerjono Sukanto

⁷⁵ Wawancara Supriyanto, 01/W/01-05/2025

bahwa : *“apabila seorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan keudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan”*.⁷⁶ Para pemuda tidak hanya aktif secara fisik dalam kegiatan tersebut, tetapi juga menunjukkan perkembangan sikap dan perilaku religius yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Organisasi IRMAS Baitul Huda berfungsi bukan hanya sebagai tempat kegiatan keagamaan, melainkan juga sebagai wadah pembentukan karakter dan pembinaan spiritualitas para remaja. Dengan menjaga nilai-nilai Islam dan kearifan lokal, organisasi ini menciptakan lingkungan yang religius dan mendidik, bebas dari pengaruh negatif budaya luar. Upaya ini terbukti meningkatkan kesadaran pemuda akan tanggung jawab sosial dan keagamaannya.

Secara keseluruhan, IRMAS Baitul Huda telah memberikan kontribusi nyata dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, religius, dan bertanggung jawab. Selain itu, kegiatan mereka mampu menjangkau masyarakat luas, menghidupkan masjid sebagai pusat aktivitas keagamaan dan sosial, serta memperkuat citra dusun tamansari sebagai desa yang religius dan beradab.

⁷⁶ Soerjono soekanto, *teori peranan*,(jakarta: bumi aksara, 2002). 243

B. Analisis Peran Remaja Masjid Baitul Huda dalam Meningkatkan Peningkatan Agama Islam di Desa Carangrejo.

Masjid yang sebelumnya hanya difungsikan sebagai tempat ibadah kini bertransformasi menjadi pusat kegiatan keislaman dan sosial. Remaja Masjid Baitul Huda Di Dusun Tamansari Carangrejo memainkan peran sentral dalam menumbuhkan semangat keagamaan di tengah masyarakat, terutama generasi muda. Bapak Teguh Wiyono mengatakan : *“Sejak didirikan, organisasi ini telah aktif dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan keislaman seperti pengajian rutin, bakti sosial, dan perayaan hari besar Islam”*.⁷⁷ Kegiatan ini tidak hanya bersifat seremonial, tetapi mendorong perubahan pola pikir dan perilaku remaja secara nyata menuju arah yang lebih religius dan produktif. Ini berkat inisiatif IRMAS Baitul Huda dalam menyusun program-program yang inklusif dan menarik, sehingga tidak hanya menjangkau anggota tetap masjid, tapi juga masyarakat luas, termasuk yang sebelumnya tidak aktif dalam kegiatan keagamaan. Hal ini sudah sama dengan pendapat ahli yaitu Aidh Bin Abdulloh Al-Qorni beliau berpendapat bahwa : *masjid adalah tempat untuk saling mengenal ataupun mengakrabkan diri diantara kaum muslimin, karena saat di masjid mereka dapat mengetahui informasi tentang saudaranya*.⁷⁸

Organisasi ini tidak hanya menjadi wadah pengembangan spiritual, tetapi juga membentuk karakter, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial.

⁷⁷ wawancara bapak teguh wiyono 03/W/03-05/2025

⁷⁸ Aidh bin abdulloh al-qorni, *memakmurkan masjid; langkah maju kebangkitan islam* (jakarta: pustaka al-sofwa, 2005). 44

Strategi dakwah yang diterapkan melalui Majelis Taklim Tanfidzul Afkar dengan pendekatan interaktif memperkuat efektivitas penyampaian nilai-nilai Islam kepada masyarakat.

Kendati menghadapi kendala seperti padatnya aktivitas anggota dan dinamika sosial masyarakat, IRMAS tetap menunjukkan konsistensi dan inovasi dalam programnya. Secara keseluruhan, Remaja Masjid Baitul Huda berfungsi sebagai agen perubahan yang mampu merevitalisasi peran masjid sebagai pusat pendidikan agama dan pembinaan moral masyarakat secara berkelanjutan.

C. Analisis Dampak Dari Aktivitas Remaja Masjid Baitul Huda dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Desa Carangrejo.

Aktivitas Remaja Masjid Baitul Huda memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan praktik keagamaan masyarakat, khususnya di kalangan anak-anak dan remaja. Keterlibatan aktif remaja dalam program-program seperti pengajian, salat berjamaah, dan kegiatan sosial keislaman mencerminkan pergeseran positif dalam pola perilaku keagamaan. Dari hasil wawancara dengan ketua IRMAS saudara Heri Kurniawan mengatakan bahwa : *Aktivitas mereka tidak hanya terbatas pada kegiatan seremonial, tetapi juga mencakup proses pembelajaran keagamaan yang mendalam, seperti TPA, pengajian rutin, kajian keislaman, serta diskusi terbuka yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat.*⁷⁹ Dari paparan tersebut bahwa Indikator-indikator ini menunjukkan bahwa pendekatan program

⁷⁹ wawancara saudara heri kurniawan 04/W/04-05/2025,

IRMAS mampu menyentuh aspek praktis dan spiritual masyarakat, serta memberikan ruang aktualisasi diri bagi pemuda Islam.

Dari paparan diatas sudah sama dengan pendapat ahli yaitu : prof. H. Muhammad daud ali S.H. berpendapat bahwa : *“pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan potensi individu lain atau membagikan nilai-nilai yang dimilikinya kepada orang lain dalam masyarakat.”*⁸⁰

Dampak dari aktivitas IRMAS terlihat dalam perubahan perilaku keagamaan masyarakat. Semakin banyak remaja yang rutin salat berjamaah di masjid, mengikuti pengajian, serta terlibat dalam kegiatan sosial-keislaman. Perubahan ini menjadi indikator kuat bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diinternalisasi dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan Remaja Masjid tidak hanya berdampak pada aspek religius, tetapi juga pada pembentukan karakter, tanggung jawab, dan empati sosial. Keterlibatan anggota dalam kegiatan seperti amil zakat, santunan anak yatim, dan panitia qurban melatih mereka untuk lebih peduli terhadap masyarakat. Ini menunjukkan bahwa pendidikan agama yang diberikan bukan hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan sosial.

⁸⁰ Muhammad daud ali, *pendidikan agama islam* (pt. Raja grafindo persada 2004)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Aktivitas Remaja Masjid Baitul Huda dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Desa Carangrejo.

Aktivitas Remaja Masjid Baitul Huda di Desa Carangrejo terbukti memainkan peran strategis dalam meningkatkan pendidikan agama Islam melalui program yang terstruktur dan berkelanjutan, mulai dari kegiatan harian hingga tahunan. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat kompetensi keagamaan remaja, tetapi juga membentuk karakter, menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial, serta mempererat ukhuwah islamiyah.

Organisasi IRMAS tidak hanya menjadi pusat aktivitas religius, melainkan juga berfungsi sebagai wadah pembinaan moral dan spiritual remaja berbasis nilai-nilai Islam dan kearifan lokal. Peningkatan partisipasi masyarakat, perubahan sikap keagamaan, dan keterlibatan lintas usia dalam berbagai program menunjukkan bahwa IRMAS efektif sebagai agen transformasi sosial di tingkat desa.

2. Peran Remaja Masjid Baitul Huda dalam Meningkatkan Peningkatan Agama Islam di Desa Carangrejo.

Remaja Masjid Baitul Huda di Dusun Tamansari, Carangrejo, memainkan peran sentral dalam menumbuhkan semangat keagamaan di

tengah masyarakat, terutama generasi muda. Sejak didirikan, organisasi ini telah aktif dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan keislaman seperti pengajian rutin, bakti sosial, dan perayaan hari besar Islam. Kegiatan ini tidak hanya bersifat seremonial, tetapi mendorong perubahan pola pikir dan perilaku remaja secara nyata menuju arah yang lebih religius dan produktif.

3. Dampak dari Aktivitas Remaja Masjid Baitul Huda dalam Meningkatkan Pendidikan Agama islam di Desa Carangrejo.

Dampak dari aktivitas IRMAS terlihat dalam perubahan perilaku keagamaan masyarakat. Semakin banyak remaja yang rutin salat berjamaah di masjid, mengikuti pengajian, serta terlibat dalam kegiatan sosial-keislaman. Perubahan ini menjadi indikator kuat bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diinternalisasi dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan Remaja Masjid tidak hanya berdampak pada aspek religius, tetapi juga pada pembentukan karakter, tanggung jawab, dan empati sosial. Keterlibatan anggota dalam kegiatan seperti amil zakat, santunan anak yatim, dan panitia qurban melatih mereka untuk lebih peduli terhadap masyarakat. Ini menunjukkan bahwa pendidikan agama yang diberikan bukan hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan sosial.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Ikatan Remaja Masjid Baitul Huda

Organisasi pemuda merupakan sebagai wadah dari ide dan kreatifitas para pemuda maka hendaknya organisasi selalu melakukan pendekatan dan memberikan motivasi terhadap para pemuda dilingkungan untuk menanamkan kepribadian yang baik baik dari segi pendidikan, keagamaan maupun sosial, sehingga terwujudnya tujuan organisasi.

2. Bagi para pemuda

Para pemuda hendaknya lebih semangat dan antusias dalam mengemukakan pendapat dan ide cemerlangnya, melalui organisasi tersebut ide dan gagasan para pemuda dapat tereksplor menjadi suatu perubahan yang diharapkan oleh masarakat.

3. Bagi Masarakat

Para masarakat hendaknya selalu mendukung, membimbing, dan memberikan masukan kepada ikatan remaja masjid baitul huda dan memotivasi putra putrid mereka untuk ikut serta dalam organisasi tersebut, sehingga sejalan dengan program kegiatan organisasi dengan keinginan masarakat.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih diperhatikan lagi dalam mengkaji data dan informasi dilapangan. Baik data yang diperoleh dilam pangan atau di luar lapangan. Kemudian peneliti lebih mempersiapkan diri dalam proses penelitian atau saat pengambilan data, dengan ini data yang diperoleh lebih luas dan ditunjang wawancara yang kompeten dan materi yang lebih dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Yani, *Pembinaan Remaja Masjid* (Jakarta: Pustaka Intermasa, 2007), 245.
- Ahmadi, A. (2002). *Psikologi Sosial: Suatu Tinjauan Ilmiah Tentang Masalah-Masalah Sosial dan Penyelesaiannya* (Edisi Revisi II, Cet. 2). Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 115.
- Aidh bin abdulloh al-qorni, *memakmurkan masjid; langkah maju kebangkitan islam* (jakarta: pustaka al-sofwa, 2005). 44
- Aisyah Nur Handryant, *Masjid sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 18.
- Al-Maghribī bin As-Sa‘īd Al-Maghribī, *Kitab Kaifa Turabbi Waladan Shalihan* oleh diterbitkan oleh Darul Haq. https://student-activity.binus.ac.id/mt/2017/03/30/lelahnya-menuntut-ilmu/?utm_source=chatgpt.com. Diakses tanggal 16 jui 2025.
- Amin, K. *Tugas Badan Kesejahteraan Masjid Bentukkan Kemenag*. Republika. (2023, 10 November).
- Andarusni Alfansyur dan Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 : 146-150.
- Andi Asari, Purna Irawan, Rini Werdiningsih, Amtai Alaslan, Siti Azizah, Nunuk Helilusiatiningsih, Ratna Puspitasari, Wa Malmia, Zulkarnaini, dan Rusli Siri. (2023). *Konsep Penelitian Kualitatif* (Edisi 1). Madza Media.
- Andi Fitriani Djollong dan Anwar Akbar, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan", *Jurnal Al-Ibrah*, Vol. VIII, No. 01, (Maret 2019), 77.
- Arlina, A., Fitri, R. A., Aisyah, N., Izzati, A. N., & Hidayat, M. N. (2024). *Peran Remaja Masjid Nurussyahadah dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Tanjung Morawa B*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 28440–28451. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.

- Arlina, A., Yuliyani, Y., Aini, P. R., Munte, R. N. B., & Hasibuan, R. F. (2024). *Peran Remaja Masjid Al -Amin dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja Desa Bandar Setia*. Consilium: Education and Counseling Journal, 5(1), 107–120. <https://doi.org/10.36841/consilium.v5i1.5301>. diakses tanggal 16 juni 2025.
- Dr. Fauzan Adhim, *Sejarah Peradaban Islam: sejarah peradaban Islam sejak awal mula Nabi Muhammad SAW menyiarkan agama Islam, proses penyebaran agama Islam, dan peristiwa-peristiwa yang menyertai perluasan wilayah kekuasaan Islam*, (Litnus, 2021)
- Effendi, A., Zahrah, S., & Fikri, M. (2024). *Teori Peran dan Interaksi Sosial: Pandangan Kritis & Kontekstual*. Yogyakarta: Interaksionis.
- Erlianti, D., Hijeriah, E. M., Suryani, L., Wahyuni, L., Sari, N., & Hartutik, D. (2024). *Metodologi Penelitian: Teori dan Perkembangannya*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Fadliansyah, F., Umami, R., Cahya, P. N., Umam, K., Humaedi, D., Hermawan, D., Sofan, M. A., Gofur, A., Hayadi, S., Abdullah, M. A., Khoirunnisa, T., Sulastri, T., Setiawan, E., & Mulya, S. *Psikologi Perkembangan*. Serang (2024): UPG Press.
- Fatoni Mujtahid, ” *dinamika sosial pemuda islam melalui kegiatan remaja masjid as-sholihin* (studi kasus di dusun mlaten desa geger kecamatan geger kabupaten madiun). (skripsi IAIN ponorogo, 2021)
- Firdaus, A. (2023). *Pengembangan peran remaja masjid dalam pembinaan akhlak dan pendidikan Islam*. Prenadamedia Group.
- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hasibuan, A. D., Hasibuan, F. A., Al-Ghaffar, J. R., Hidayat, K., Sulistiyaningrum, K., & Pertiwi, K. A. (2023). *Pengaruh latihan kepemimpinan remaja masjid terhadap aktivitas keagamaan dan akhlak remaja di Desa Lalang, Kab. Langkat*. Innovative: Journal of Social Science Research,
- Hasnun Jauhari Ritonga, *Manajemen Organisasi Pengantar Teori dan Praktek*, Perdana Publishing, (2015), 2

IAIRM Ponorogo, Buku Pedoman Penulisan Skripsi (*Kuantitatif, Kualitatif, Library dan PTK*, Edisi Revisi 2025), 25-26.

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif dan Praktek* (Jakarta: Jawa Aksara, 2015),141.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, *entri peran, makna “Bagian...”, “Tindakan...”, dan “Perangkat tingkah...”*, edisi daring (versi elektronik Pusat Bahasa, 2008).

Khobli Arofad Ashif Az Zafi, Jurnal Dinamika Sosial Budaya:*Pembentukan Karakter Remaja melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid Al-Cholid Singocandi Kudus*.Volume: 24,Nomor: 1,(2022)

Muhammad daud ali, *pendidikan agama islam* (pt. Raja grafindo persada 2004)

Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam: definisi pendidikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan potensi individu lain*,(1998)

Nasution, M. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (ed. oleh Sugiyono). Scribd PDF. Hal. 80–81. https://www.scribd.com/document/713359920/eBook-Bc-24-Metode-Penelitian-Kualitatif?utm_source=chatgpt.com. Diakses tanggal 16 juni 2025.

Nurhayati, S. E., Apriyanto, M. Si., Jabal Ahsan, S. Pd., & Hidayah, N. MSi. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Nurkeke Roma A Manik, “*peran remaja masjid al-ikhlas dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat desa panji bako kecamatan sitinjo kabupaten dairi*”.(skripsi UIN sumatra utara, 2020)

Qomaruddin Qomaruddin dan Halimah Sa'diyah, "*Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman*," Journal of Management, Accounting, and Administration 1, no. 2 : 77-84.

Rachmad Wahid (2018), *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Rohman, M. M., Sinaga, J., Yuliawati, T. P. S., dan lainnya. (2024). *Metodologi Penelitian: Kualitatif dan Kuantitatif*. Depok: Penamuda Media.

- Saraswati, R. D., Purwanto, L. M. F., & Widjaja, R. R. (2024). *Tipologi arsitektur Islam pada masjid*. *Local Engineering*, 2(1), 17–30. <https://doi.org/10.59810/lejlace.v2i1.88>. diakses tanggal 16 juni 2025
- Sarwono, S. W. (2015). *Teori-Teori Psikologi Sosial* (ed. revisi). Jakarta: Rajawali Pers. 24.
- Shalih Ghanim Al-Sadlan. (2024). *Pengaruh Keimanan dan Pendidikan dari Peran Masjid*. *Almanhaj*. Diakses dari <https://almanhaj.or.id/62892-pengaruh-keimanan-dan-pendidikan-dari-peran-masjid.html>. diakses tanggal 16 juni 2025.
- Shihab, M. Q. (2025). *Wawasan Al-Qur'an: Makna dan Fungsi Masjid*. ISNET UGM. <https://luk.staff.ugm.ac.id/kmi/islam/Quraish/Wawasan/Masjid.html>. diakses tanggal 16 juni 2025
- Sihombing, I., Julianti, M. B., Tambunan, I. Y. B., & Siringo-ringo, E. (2023). *Metodologi Penelitian*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 48.
- Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka AlKautsar,2005), 69
- Siswanto,*Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid* (jakarta.Pustaka Al-Kautsar,2005).352
- Soerjono soekanto, *teori peranan*,(jakarta: bumi aksara, 2002). 243
- Soerjono Soekanto, *Teori Perananan* , (Jakarta : Bumi Aksara, 2002) 243
- Subakti, H., Hurit, R. U., Yufrinalis, M., Kristiani, S. K. M., Dhamayanti, R., Syamil, A., & Putra, A. O. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Media Sains Indonesia.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 193.
- Suprayitno, D., Ahmad, S. H., Tartila, S. P., Sa'dianoor, H., & Aladdin, Y. A. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Komprehensif dan Referensi Wajib bagi Peneliti*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

- Suprayitno, D., Ahmad, S. H., Tartila, S. P., Sa'dianoor, H., & Aladdin, Y. A. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Komprehensif dan Referensi Wajib bagi Peneliti*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja Yosdakarya, 2004), 183-184.
- Syamsul Yakin dan Gelis Tri Astika, *Tiga Pilar Dakwah dalam Islam: Bil Lisan, Bil Hal, dan Bil Qalam* (Kompasiana, 2024)
- Tersos. Pengantar Sosiologi: *Teori Peran dan Interaksi Sosial* (Edisi Revisi 2023). 27–28.
- Tim Penyusun. (2022). Kamus Besar Bahasa Indonesia (ed. VI). Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa – Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Wulandari, D., Fahmi, M., & Rohman, F. (2024). *Peran remaja masjid dalam meningkatkan partisipasi keagamaan peserta didik di SMP Negeri 19 Surabaya*. Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam, 1(4), 164–181. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v1i4.30>. diakses tanggal 16 juni 2025.
- Zaenal Muchtarom, “*peran remaja masjid (RISMA AL-IKHLAS) dalam meningkatkan religiusitas generasi muda di dusun dadapan desa kalipelus kecamatan kebonagung kabupaten pacitan*”.(skripsi IAIN ponorogo, 2019)

LAMPIRAN-AMPIRAN

Lampiran : hasil wawancara dan observasi

Nomor wawancara	04/W/04-05/2025
Nama informan	Saudara Heri Kurniawan
Identitas informan	Ketua IRMAS Baitul Huda
Hari/tgl wawancara	Kamis, 05 Mei 2025
Tempat wawancara	Rumah Heri Kurniawan
	

Transkrip wawancara 1	
Peneliti	Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh remaja masjid di Dukuh Tamansari dan siapa saja yang menjadi sasarannya
Informan	Para remaja masjid secara aktif mengadakan kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin, kelas baca-tulis Al-Qur'an, serta kajian keislaman yang ditujukan untuk anak-anak, remaja, hingga orang tua.

Peneliti	Apa saja dampak positif dari kegiatan yang dilakukan remaja masjid bagi masyarakat dan lingkungan sekitar?
Informan	Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana pembinaan akhlak dan keimanan, tetapi juga menumbuhkan semangat kebersamaan serta mempererat tali silaturahmi antarwarga.
Peneliti	Mengapa peran remaja masjid dianggap inspiratif bagi warga?
Informan	Dukungan masyarakat terhadap aktivitas remaja masjid sangat tinggi, karena mereka melihat langsung manfaatnya dalam meningkatkan pemahaman agama dan membentuk generasi muda yang berakhlak mulia.
Peneliti	Bagaimana kegiatan keagamaan berkontribusi terhadap terciptanya suasana religius di Desa Carangrejo?
Informan	Peran aktif remaja masjid menjadi inspirasi bagi lingkungan sekitar dan mendorong warga untuk lebih peduli terhadap pendidikan agama. Hal ini turut menciptakan suasana religius yang harmonis di tengah masyarakat Dukuh Tamansari, dan berdampak positif terhadap citra Desa Carangrejo secara keseluruhan sebagai desa yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dan pendidikan rohani.

Lampiran 01: hasil wawancara

Nomor wawancara	01/W/01-05/2025
Nama informan	Bapak Supriyanto
Identitas informan	Takmir dan Tokoh Agama Dukuh Tamansari Carangrejo
Hari/tgl wawancara	Kamis, 01 Mei 2025
Tempat wawancara	Rumah Bapak Supriyanto
	

Transkrip wawancara 1	
Peneliti	Bagaimana Bapak melihat peran Remaja Masjid Baitul Huda dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di Desa Carangrejo?
Informan	Saya melihat peran Remaja Masjid Baitul Huda sangat strategis dan berdampak nyata. Kegiatan mereka yang berlangsung secara rutin mulai dari harian hingga tahunan sangat membantu kami dalam menghidupkan suasana

	religius di masyarakat. Mereka bukan hanya aktif menjalankan program, tetapi juga kreatif dan konsisten dalam menyusun agenda keagamaan yang menyentuh semua kalangan.
Peneliti	Apakah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid turut membantu program-program takmir masjid?
Informan	Tentu saja. Kehadiran mereka sangat membantu kami, khususnya dalam pelaksanaan program takmir. Mereka sering terlibat langsung dalam kegiatan seperti pengajian, PHBI, distribusi zakat, dan kegiatan sosial lain. Energi dan semangat para remaja ini membuat program-program kami lebih mudah dijalankan dan diterima oleh masyarakat.
Peneliti	Bagaimana Bapak menilai efektivitas kegiatan Remaja Masjid Baitul Huda terhadap masyarakat sekitar?
Informan	Sangat efektif. Kegiatan mereka tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama masyarakat, tetapi juga mempererat hubungan sosial antarwarga. Masyarakat menjadi lebih aktif datang ke masjid, saling membantu, dan bersemangat dalam kegiatan keagamaan. Saya melihat ini sebagai bentuk dakwah yang menyentuh, sekaligus sarana pemberdayaan sosial berbasis masjid yang sangat baik.

Lampiran 02: hasil wawancara

Nomor wawancara	02/W/02-05/2025
Nama informan	Bapak Teguh Wiyono
Identitas informan	Pembina IRMAS Baitul Huda
Hari/tgl wawancara	Jum'at, 02 Mei 2025
Tempat wawancara	Rumah Bapak Teguh Wiyono
	

Transkrip wawancara 2	
Peneliti	Apa tujuan utama dibentuknya organisasi IRMAS Baitul Huda menurut bapak ?
Informan	Organisasi IRMAS Baitul Huda ini memang kami bentuk bukan sekadar sebagai kelompok kegiatan biasa, tetapi sebagai wadah pembinaan karakter, akhlak, dan spiritualitas para remaja di Dusun Tamansari
Peneliti	Bagaimana cara IRMAS Baitul Huda menjaga keaslian

	nilai-nilai Islam dalam setiap program kegiatannya?
Informan	Dalam setiap program dan aktivitas yang kami jalankan, kami berupaya untuk menjaga keaslian nilai-nilai Islam dan kearifan lokal tanpa harus terpengaruh oleh tren atau budaya luar yang tidak sesuai dengan ajaran agama.
Peneliti	Mengapa IRMAS Baitul Huda menolak mengikuti tren atau budaya luar yang tidak sesuai? Berikan penjelasan berdasarkan kondisi sekarang
Informan	Kami ingin menciptakan lingkungan yang sehat, religius, dan mandiri bagi para remaja, di mana mereka bisa mengembangkan diri dan berkontribusi langsung dalam pembangunan moral masyarakat. Alhamdulillah, IRMAS Baitul Huda mampu merangkul remaja dari seluruh dukuh yang mengabdikan diri di mushola-mushola sekitar.
Peneliti	Bagaimana IRMAS Baitul Huda merangkul remaja dari seluruh dukuh dan apa visi bersama mereka!
Informan	Mereka bersatu dalam visi yang sama, yaitu menebar kebaikan, memperkuat ukhuwah Islamiyah, dan menjadi teladan di lingkungannya masing-masing.
Peneliti	Apa peran pembina dalam mendukung kegiatan IRMAS Baitul Huda dan bagaimana mereka menjaga semangat para remaja?
Informan	Kami sebagai pembina terus mendukung dan membimbing mereka agar tetap istiqamah dalam perjuangan dakwah di tingkat desa, serta menjaga semangat mereka agar tidak mudah goyah oleh pengaruh luar.
Peneliti	Menurut bapak, bagaimana perubahan besar dalam masyarakat dapat terjadi?
Informan	Karena kami percaya, perubahan besar itu dimulai dari langkah-langkah kecil yang dilakukan dengan niat tulus dan istiqamah oleh para pemuda yang sadar akan tanggung jawabnya kepada agama dan masyarakat.

Lampiran 03: hasil wawancara

Nomor wawancara	03/W/03-05/2025
Nama informan	Bapak Khoiron
Identitas informan	Ketua Rt 01/02 Lingkungan Masjid Baitul Huda
Hari/tgl wawancara	Sabtu, 03 Mei 2025
Tempat wawancara	Rumah Khoiron
	

Transkrip wawancara 3	
Peneliti	Jelaskan perubahan positif apa saja yang terjadi di masyarakat sejak adanya kegiatan IRMAS Baitul Huda!
Informan	Sejak adanya kegiatan IRMAS Baitul Huda, kami melihat perubahan yang sangat positif dalam masyarakat, terutama dalam hal sosial dan agama.
Peneliti	Mengapa sebelum adanya IRMAS Baitul Huda, sebagian masyarakat merasa canggung untuk belajar agama?

Informan	Dulu, mungkin banyak orang yang merasa canggung atau malu untuk belajar agama, baik itu karena usia yang sudah lanjut ataupun karena ketidaktahuan mereka terhadap ilmu agama yang lebih mendalam.
Peneliti	Bagaimana kegiatan pengajian dan kajian yang diselenggarakan IRMAS Baitul Huda mampu mengatasi perasaan malu dalam belajar agama?
Informan	Melalui pengajian-pengajian dan kajian khusus yang diselenggarakan oleh remaja masjid, masyarakat, baik tua maupun muda, bisa belajar bersama tanpa ada rasa malu atau perbedaan status.
Peneliti	Bagaimana peran remaja masjid dalam menciptakan suasana belajar agama yang inklusif untuk semua kalangan usia!
Informan	Mereka merasa lebih nyaman untuk bertanya, berdiskusi, dan mendalami ilmu fikih, tauhid, serta materi agama lainnya yang selama ini mungkin sulit mereka akses.
Peneliti	Apa manfaat dari adanya interaksi antara generasi tua dan muda dalam kegiatan keagamaan?
Informan	Kegiatan ini juga menjadi sarana penyatuan antara generasi yang lebih tua dan yang lebih muda, di mana mereka bisa saling berbagi pengetahuan dan pengalaman.
Peneliti	Bagaimana perubahan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya ilmu agama terlihat setelah adanya program ini?
Informan	Masyarakat secara keseluruhan semakin sadar akan pentingnya belajar agama secara terus-menerus dan menjadikan agama sebagai pedoman hidup sehari-hari.

Lampiran 04: hasil wawancara

Nomor wawancara	04/W/04-05/2025
Nama informan	Saudara Heri Kurniawan
Identitas informan	Ketua Irmis 2024-2029
Hari/tgl wawancara	Minggu, 04 Mei 2025
Tempat wawancara	Rumah Saudara Heri Kurniawan
	

Transkrip wawancara 4	
Peneliti	Jelaskan bagaimana suasana interaksi antaranggota dalam organisasi Remaja Masjid Baitul Huda!
Informan	Dalam organisasi Remaja Masjid Baitul Huda ini, kami membentuk ruang yang terbuka bagi para pemuda dan remaja untuk saling berinteraksi secara sehat dan positif. Di sini, tidak ada yang merasa lebih tinggi atau lebih rendah. Semua anggota duduk sama rendah, berdiri sama tinggi. Kami saling bertukar pendapat, berargumen dengan santun,

	dan melengkapi satu sama lain dalam menyusun rencana kegiatan.
Peneliti	Bagaimana proses pengambilan keputusan dilakukan dalam organisasi ini?
Informan	Setiap ide dan gagasan yang muncul dari anggota akan didiskusikan bersama.
Peneliti	Mengapa penting bagi organisasi untuk melibatkan semua anggota dalam perencanaan kegiatan?
Informan	Kami ingin memastikan bahwa semua pemuda merasa dilibatkan, dan merasa memiliki peran dalam setiap program yang kami jalankan.
Peneliti	Apa tujuan utama dari kegiatan yang dijalankan oleh Remaja Masjid Baitul Huda selain menjalankan program?
Informan	Tujuannya bukan hanya sekadar menjalankan kegiatan, tetapi yang lebih penting adalah mempererat ukhuwah islamiyah antaranggota dan menjaga kekompakan dalam berorganisasi.
Peneliti	Bagaimana hubungan kebersamaan antaranggota dapat memberikan dampak bagi masyarakat sekitar?
Informan	Dari kebersamaan itulah akan muncul kekuatan untuk memberi kontribusi nyata bagi lingkungan dan masyarakat sekitar.

Lampiran 05 :**DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA****MELALUI DOKUMENTASI**

Nomor catatan lapangan	01/D/06-05/2025
Hari/tanggal pengamatan	Selasa, 6 Mei 2025
Waktu pengamatan	14:00 – 16:00 WIB
Lokasi pengamatan	Rumah Kyai Masrur Mustakim
Dideskripsikan pukul	19:00-21:00 WIB
	
Refleksi : Wawancara dengan Romo Kyai Masrur Mustakim Pengasuh Masjid Baitul Huda Tamansari Carangrejo Ponorogo guna memperoleh data.	

Lampiran 06 : dokumentasi

Nomor dokumentasi	02/D/01-05/2025
judul dokumentasi	Kegiatan Harian IRMAS
Jenis dokumentasi	Foto
Dokumen ditemukan hari/tanggal	Kamis, 01 Mei 2025
Dokumen ditemukan pukul	17:15 wib
Dokumen ditemukan di	Serambi dan teras Masjid Baitul Huda Tamansari Carangrejo
 	
Refleksi : aktivitas pendidikan kajian kitab kuning dan sorogan Al-Qur'an setiap hari	

Lampiran 07 : dokumentasi

Nomor dokumentasi	02/D/02-05/2025
judul dokumentasi	Kegiatan Kajian Majelis Tanfidzul Afkar
Jenis dokumentasi	Foto
Dokumen ditemukan hari/tanggal	Jum'at, 02 Mei 2025
Dokumen ditemukan pukul	22:00 wib
Dokumen ditemukan di	Serambi Masjid Baitul Huda Tamansari
	
Refleksi : kajian Majliis Taklim yang membawakan suatu tema permasalahan Ubudiyah dikupas tuntas oleh narasumber	



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309
Website: <https://iaim-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iaim-ngabar.ac.id

Nomor : 390/4.062/Tby/K.B.3/VI/2025

Lamp. : -

H a l : **PERMOHONAN IZIN PENELITIAN**

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Kepala Desa Carangrejo Sampung Ponorogo

di -

T e m p a t

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Salam Ukhuwah Islamiyah kami sampaikan, semoga rahmat dan hidayah Allah SWT selalu menyertai kita semua. Amin.

Dengan Hormat, bersama ini kami sampaikan mahasiswa kami:

N a m a : Nur Hafit

NIM : 2021620101039

Fakultas/Smt : Tarbiyah/VIII

Dalam rangka penyelesaian Skripsi perlu kiranya mengadakan penelitian di Desa Carangrejo Sampung Ponorogo dengan judul Penelitian **"Peran Remaja Masjid Baitul Huda Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Di Desa Carangrejo Sampung Ponorogo"**.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perizinannya diaturkan banyak terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.



Ngabar, 10 Juni 2025

Dekan,

Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd.
NIDN. 2104089102



**PEMERINTAH KABUPATEN PONOROGO
KECAMATAN SAMPUNG
DESA CARANGREJO**

Jalan Kalangan No 01 , Carangrejo, sampung, Ponorogo
Email : desacarangrejo@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470 / 419 / 405.29.14.06/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : JUWENI
Jabatan : Sekretaris Desa carangrejo

dengan ini menerangkan Bahwa :

1. Nama : NUR HAFIT
2. NIM : 2021620101039
3. Fakultas /Smt : Tarbiyah/VIII

Dalam rangka kegiatan penyelesaian Skripsi di Desa Carangrejo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo dengan judul **Peran Remaja Masjid Baitul Huda Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Desa Carangrejo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo** , yang dilaksanakan mulai tanggal 1 Mei – 6 Mei 2025 sekarang dinyatakan selesai pelaksanaannya.

Demikian surat keterangan ini dibuat , untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Carangrejo, 11 Juni 2025

Sekretaris Desa Carangrejo





**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140309
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iairm-ngabar.ac.id

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : NUR HAFIT
NIM : 2021 6201 0103 9
Fakultas/Prodi : TARBIYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Skripsi : Peran Remaja Masjid Baitul Huda Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Di Desa Carangrejo. Sampung Po.

NO	TANGGAL	URAIAN	TANDA TANGAN
1.	31/1/2025	Revisi Proposal	
2.	7/2/2025	ACC Proposal	
3.	6/6/2025	Bab I metode Penelitian rumusan masalah	
4.	10/6/2025	Bab IV Analisis	
5.	12/6/2025	Bab V Kesimpulan	
6.	13/6/2025	Benahi Bab II	
7.	16/6/2025	Lengkap bagian depan	
8.	17/6/2025	ACC	

Pembimbing,

Fatakhul Huda, M.Pd.I.

Mahasiswa,

Nur Hafit

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas diri

Nama : Nur Hafit
 Ttl : Ponorogo, 08 Februari 1999
 Alamat : jl. Mas Mansur RT 03/ RW 01 Tamansari Carangrejo
 No hp : 0857-3552-5043
 Email : nuerali99@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Formal

Ra muslimat nu 153	: tahun 2006
SDN 3 Carangrejo	: tahun 2012
Mts Al-Azhar	: tahun 2015
Ma Al-Azhar	: tahun 2018

2. Non formal

Madin Roudlotul Huda	
Kelas Ula	: tahun 2006
Kelas Wusto	: tahun 2015
IPNU Ranting Carangrejo	: tahun 2012

Ponorogo, 17 juni 2025

Nur Hafit

NIM. 2021620101039